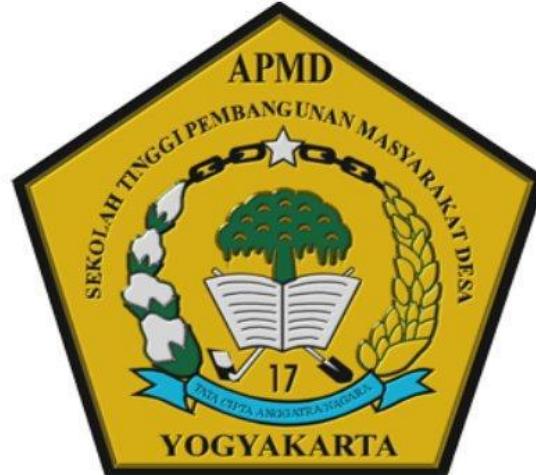


**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KALURAHAN
KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN
GUNUNGKIDUL, DIY.**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang

Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan



Disusun Oleh

MAYA CRISPIANI

18520062

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI
KALURAHAN KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DIY.**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)**

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 14 Februari 2025

Jam : 12.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta



Dr.Gregorius Sahdan, S.IP., MA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Maya Crispiani

Nim : 18520062

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, DIY " adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan

Maya Crispiani
18520062

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah
dalam doa!”

(Roma 12:12)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan segala karunia-Nya yang dilimpahkan sehingga saya mampu menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata (S-1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Karya sederhana ini saya persembahkan:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada kedua orangtua saya Bapak Wesly dan Ibu Lusiana yang telah berusaha memberikan segala yang terbaik. Selalu memenuhi segala kebutuhan baik materi, doa, dukungan dan kasih sayang.
3. Kepada keluarga saya Kakek Moris (Alm), Nenek Penina, Kak jhen Henry, Kak luly Mitasari, Kak Sary Natalya, Micky (Alm), Vera Miasonata, Melanie Afika. Yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya baik moril maupun materil.
4. Untuk kampus tercinta STPMD ”APMD” Yogyakarta, terimakasih telah menjadi tempat saya berproses, belajar, menambah ilmu dan pengalaman-pengalaman yang berharga.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus atas karunia dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, DIY” Tugas akhir skripsi ini di susun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan nasehat, doa, saran-saran yang bermanfaat dalam menyusun skripsi. Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan tuntunannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Gregorius Sahdan. S.IP., M.A. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
4. Ibu Utami Sulistiana, S.P.,M.P. Selaku dosen pembimbing saya, yang telah memberikan bimbingan serta masukkan dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh dosen program studi ilmu pemerintahan sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa “APMD” Yogyakarta, yang telah membekali banyak pengetahuan.
6. Pemerintah Kalurahan dan masyarakat Kalurahan Karangawen yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
7. Orang tua, keluarga dan teman-teman semua yang telah memberikan dukungan, dorongan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian Skripsi ini penulis buat, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh kesempurnaan. Penulis selalu terbuka dan berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun, tentunya akan menjadi pembelajaran yang tidak akan penulis lupakan.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Penulis

Maya Crispiani

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Literatur Review	6
G. Kerangka Konseptual	11
1. Strategi Pemerintah Desa	11
2. Pengembangan UMKM	15
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	17
4. Strategi Pengembangan UMKM	21
H. Metode Penelitian	25

1. Jenis Penelitian	25
2. Teknik Pengumpulan Data	26
3. Unit Analisis Data.....	29
4. Metode Analisi Data	30
 BAB II PROFIL KALURAHAN KARANGAWEN.....	33
A. Sejarah Kalurahan	33
B. Letak Geografis Kalurahan	33
C. Kondisi Demografis	37
D. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	43
E. Ekonomi	44
F. Keadaan Sarana Dan Prasarana	45
G. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Karangawen	46
H. Kelembagaan.....	52
1. Struktur Pemerintahan Kalurahan Karangawen	54
2. Lembaga Pemerintahan	64
3. Visi dan Misi Kalurahan Karangawen	67
 BAB III STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KALURAHAN KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DIY	71

1. Dukungan Anggaran Pemerintah	71
2. Pelatihan Pengembangan Bagi UMKM	73
3. Dukungan Program Bagi UMKM	76
4. Kejasama dengan pihak lain	78
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data informan	30
Tabel 2.1 Pembagian Wilayah Kalurahan	36
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama	40
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	41
Tabel 2.6 UMKM Kalurahan Karangawen	54
Tabel 2.7 RAB Pelatihan Pemberdayaan	48
Tabel 2.8 RAB penyelenggaraan pameran UMKM	50
Tabel 2.9 Data Personil Perangkat Kalurahan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kalurahan Karangawen	35
Gambar 2.2 Struktur Pemerintahan Kalurahan Karangawen	54

INTISARI

Keberadaan UMKM sangatlah penting bagi masyarakat. Karena usaha ini keberadaannya sangat bermanfaat dalam menumbuhkan animo dalam berwirausaha. Selain itu juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan kreativitas yang sejalan dengan usaha yang mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Kalurahan Karangawen memiliki pelaku UMKM yang beroperasi dibidang makanan seperti keripik pisang, peyek kacang, peyek teri. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana strategi yang harus dilakukan untuk pengembangan UMKM, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan UMKM yang ada di Kalurahan Karangawen.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisisnya menggunakan pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*). Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*). Dalam pemilihan informan, peneliti memilih informan yang dianggap mampu dan berkaitan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Kalurahan, masyarakat Kalurahan, Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan, Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Hasil penelitian tentang Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kalurahan Karangawen dapat dikatakan cukup efektif, walaupun ada beberapa hal yang belum sepenuhnya optimal, namun dengan adanya interaksi dari Dinas terkait dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan dalam mengupayakan agar Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di kalurahan dapat memproduksi produk dengan optimal dan memperkenalkan produk mereka melalui penyelenggaraan pameran UMKM. Serta dengan adanya program pelatihan yang diberikan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah juga memberikan wawasan bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah baik pelatihan pengolahan makanan dan packing. Walaupun sebagian besar Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kalurahan Karangawen memiliki kendala di bagian pemasaran, packing serta modal namun dengan adanya program-program yang diluncurkan dari Pemerintah Kalurahan mamupun Dinas terkait dapat memberikan pencerahan dan ilmu bagi Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kalurahan Karangawen.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan, UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Menyebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keberadaan UMKM sangatlah penting bagi masyarakat. Karena usaha ini keberadaannya sangat bermanfaat dalam menumbuhkan animo dalam berwirausaha. Selain itu juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan kreativitas yang sejalan dengan usaha yang mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja. Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi terciptanya lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha

yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto. UMKM mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Keberadaan sektor UMKM bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi. UMKM pada umumnya berguna sebagai penggerak perekonomian rakyat yang memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi serta industri sebuah desa bahkan suatu negara serta dituntut untuk selalu melakukan perubahan guna memperkuat daya saing (Putra, n.d.).

Dalam pengembangannya pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreativitas usaha dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Perkembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah maupun

masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan dapat diupayakan lebih kondusif bagi pertumbuhan dan berkembangnya UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM disamping mengembangkan mitra usaha usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. Perkembangan terhadap sektor swasta merupakan suatu hal yang tidak diragukan lagi untuk dilakukan. UMKM juga menciptakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Hampir semua usaha besar berawal dari usaha mikro kecil menengah (UMKM). UMKM harus terus ditingkatkan (Upgrade) dan aktif agar dapat maju dan bersaing dengan perusahaan besar (Abdul, 2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam perekonomian di Indonesia. Peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Hamid & dkk, 2017). Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional (Ukkas, 2017). Menurut Sugiyanto et al., (2021) bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor UMKM merupakan salah satu kekuatan utama dan vital yang mampu pendorong pembangunan ekonomi dan lapangan pekerjaan (Supardi et al., 2021). Pengembangan Usaha Kecil dan

Menengah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian sehingga perlu lebih diperhatikan karena mengembangkan misi menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha, melestarikan budaya, dan mendukung ekspor nasional (Goso & Bachri, 2016). Dengan demikian UMKM merupakan salah satu indikator utama yang dianggap mampu berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Idayu et al., 2021).

Di Kalurahan Karangawen memiliki pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di bidang makanan seperti keripik pisang, peyek kacang, peyek teri. Dan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di kalurahan karangawen rata-rata per individu tidak berkelompok. Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kalurahan Karangawen sebagian besar ibu-ibu rumah tangga.

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kalurahan Karangawen memiliki dua problema yaitu permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan internal yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yaitu bagian pemasaran. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi, serta masalah organisasi dan manajemen. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yaitu perolehan legalitas surat izin usaha dari dinas koperasi Kabupaten Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas rumusan masalah yang di dapat ”bagaimana strategi yang harus dilakukan untuk pengembangan UMKM yang ada di Kalurahan Karangawen?”

C. Fokus Penelitian

1. Dukungan anggaran dari pemerintah.
2. Pelatihan pengembangan bagi UMKM.
3. Dukungan program bagi UMKM.
4. Kerjasama dengan pihak lain.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada Rumusan Masalah, Tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam mengembangkan UMKM yang ada di Kalurahan Karangawen.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yang ada di Kalurahan Karangawen.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat teoritis yang bisa diperoleh ialah untuk akademis dan mahasiswa bisa berfungsi menjadi materi acuan bagi yang ingin melaksanakan penelitian yang akan datang dan menambah ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Bagi para pelaku UMKM, dapat bermanfaat sebagai pedoman untuk menyelesaikan permasalahan sehingga mampu mengembangkan dan menjalankan usahanya.
 - b. Bagi Pemerintah.

Bagi pemerintah dapat dijadikan pedoman dalam mendukung dan menyemangati para pelaku UMKM agar terus maju.

F. Literatur Review

1. Rindrayani, S. R. (2016, December). Strategi pengembangan umkm melalui pembelajaran kewirausahaan sebagai penggerak ekonomi indonesia. In Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (Vol. 1, No. 1, pp. 259-269). Dalam penelitian ini membahas UMKM mempunyai peranan yang penting sebagai penggerak utama perekonomian di Indonesia. Karakteristik UMKM Indonesia adalah mempunyai daya tahan untuk hidup dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya selama krisis ekonomi. Terbukti pada saat krisis moneter beberapa tahun silam, sektor UMKM lah yang mampu bertahan disaat terjadi krisis global. Kontribusi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi antara lain (1) Sektor UMKM mampu

menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal sehingga mengurangi pengangguran; (2) Sektor UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB); (3) Sektor UMKM sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini. Namun kenyataannya UMKM tidak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal karena berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain: kesulitan permodalan, rendahnya pengetahuan manajemen pengelolaan usaha, kurangnya informasi jaringan pemasaran dan lemahnya penguasaan teknologi informasi. Oleh karenanya perlu upaya bagaimana mengembangkan UMKM sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan melalui pembelajaran kewirausahaan pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pembelajaran kewirausahaan pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi mempunyai peran yang strategi untuk membekali peserta didik memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan serta soft skill wirausahawan, sehingga mempunyai kecakapan hidup untuk mengelola usaha secara mandiri. Pembelajaran kewirausahaan diharap juga berdampak pada lahirnya wirausahawan muda yang tangguh dan mampu bersaing pada kondisi global. Semakin banyaknya berdirinya usaha baru, maka semakin besar kontribusinya dalam mengatasi pengguguran, kemiskinan,

- meningkatkan PDB, dan meningkatkan devisa melalui ekspor. (Rindrayani, 2016)
2. Ariansyah, R. 2022. Strategi Pemerintah Desa Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Universitas Galuh. Vol. 02 (02). Dalam penelitian ini membahas minimnya modal usaha yang dimiliki UMKM, Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas dan kurangnya penyediaan sarana dari Pemerintah Desa. Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana Strategi Pemerintah Desa Melalui Pemberdayaan UMKM di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan/analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan conclusion drawing/verification. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi Pemerintah Desa melalui pemberdayaan UMKM di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar secara umum kurang optimal. Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sosialisasi dan keterbatasan anggaran. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan berwirausaha, kegiatan

- sosialisasi dan mengajukan permohonan penambahan anggaran. (Ryan Ariansyah, 2022)
3. Pamudya, M. A. T., Muljaningsih, S., & Wahed, M. 2022. Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kapasitas UMKM Di Kalurahan Medokan Ayu. *Jurnal Abdimas Patikala*. Vol. 2 (1). Hal. 556-561). Dalam penelitian ini membahas pengembangan UMKM yang ada di Kalurahan Medokan Ayu, bisa membawa dampak positif bagi perekonomian UMKM Kalurahan Medokan Ayu. Maka diperlukan pengembangan usaha yang relevan agar eksistensi UMKM mampu bertahan di era modern yang kompetitif ini UMKM harus memberikan, inovasi pada kegiatan usahanya agar bisa bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Namun pengembangan UMKM yang ada di Kalurahan Medokan Ayu Surabaya tersebut tidak mudah dilakukan karena beberapa kendala yang dihadapi, seperti strategi promosi produk yang kurang maksimal, manajemen keuangan, dan masih ada UMKM terkendala NIB walaupun usahanya telah jalan. (Zalukhu et al., 2022)
 4. Suci, Y. R. (2016). Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan. *Journal Development*, 4(2), 70-88. Dalam penelitian ini membahas pengembangan UMKM merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Ini merupakan agenda pemerintah dalam percepatan pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan keadilan diwujudkan melalui pengembangan sistem

ekonomi kerakyatan berdasarkan keadilan dengan tetap memperhatikan pemnfaatan sumber daya manusia yang optimal dan pelestarian wirausaha mandiri. Reformasi pemerintahan di tingkat wilayah desa dibutuhkan kehandalan dalam menciptakan suatu kebijakan yang bisa menciptakan hal baru untuk mendukung kebijakan pusat yaitu mensejahterakan rakyat. UMKM merupakan solusi yang jitu dipersiapkan oleh pemerintah sebagai usaha untuk membuka lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja. Kecerdasan intelektual dan kedewasaan seorang pemimpin desa UMKM yang telah digariskan oleh pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan menurunkan pengangguran atau penyerapan tenaga kerja. (Suci, 2016)

5. Nirwana, D. C., Muhammadiyah, M., & Hasanuddin, M. (2017). Peran pemerintah dalam pembinaan usaha kecil menengah di Kabupaten Enrekang. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 01-14. Dalam penelitian ini membahas tentang peran pemerintah dalam pembinaan usaha kecil menengah di Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan tipe studi kasus. Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Enrekang sudah menjalankan perannya yaitu sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang, sudah sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan usaha kecil menengah. Sudah ada

beberapa masyarakat yang sudah mampu mengembangkan usahanya, tapi Pemerintah Kabupaten Enrekang masih perlu untuk lebih meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha. (Nirwana et al., 2017)

Kebaruan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif sedangkan pada penelitian terdahulu rata-rata menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang tercantum dalam literatur review tersebut adalah sama-sama membahas tentang strategi dalam pengembangan UMKM.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka teori merupakan uraian tentang teori-teori dan konsep yang dipergunakan dalam penelitian untuk menjelaskan masalah penelitian lebih dalam, sehingga mengarah pada kedalaman pengkajian penelitian. Hal ini juga sekaligus sebagai pendukung dalam rangka menjelaskan atau memahami makna dibalik realitas yang ada.

1. Strategi Pemerintah Desa

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi merupakan rencana besar dan rencana penting dalam setiap organisasi untuk mencapai tujuannya.

Setiap proses strategi mewujudkan pendekatan untuk mengambil keputusan, hal yang dimaksud adalah pendekatan yang logis, sistematis, dan

objektif untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan dimasa yang akan datang, hal tersebut membuat para penyusun strategi tidak dapat hanya menggunakan intuisi atau perasaan saja dalam memilih beberapa alternatif tindakan. Menurut Amstrong terdapat tiga pengertian strategi. Pertama, strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapasitas dengan lingkungan eksternal. Kedua, strategi merupakan perspektif di mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategi bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. Ketiga, strategi pada dasarnya adalah mengenai penetapan tujuan (tujuan strategi) dan mengalokasikan atau menyesuaikan sumber daya dengan peluang (strategi berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian strategi antara tujuan strategi dan basis sumber dayanya.

Dalam strategi peran pemerintah dalam pengembangan UMKM sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM. Pemerintah dapat melakukan pendampingan kepada para pelaku UMKM, serta sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kepada pelaku UMKM tentang pengetahuan tentang aspek-aspek dalam berwirausaha. Dalam mengatasi persaingan domestik yang terjadi diharapkan pemerintah serius dalam membina UMKM dan terus mendorong

agar pelaku UMKM harus memiliki perijinan (Nomor Induk Berusaha), dimana NIB ini akan menjadi legalitas atau pengakuan atas usahanya.

Sebagai perpanjangan tangan untuk menggali informasi terkait kebutuhan pasar pemerintah dapat bermitra atau berkolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi (misalnya perguruan tinggi). Para pelaku UMKM sebaiknya melakukan inovasi produk agar dapat meningkatkan ciri khas tersendiri, dan berbeda dengan pesaing. Selain itu, pelaku UMKM juga sebaiknya membuka diri dan bergabung dengan pelatihan-pelatihan berkaitan dengan cara menganalisis produk dan pengetahuan mengenai strategi dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.

Jenis strategi yang digunakan ;

- a) Strategi pengembangan produk

Strategi pengembangan produk merupakan usaha untuk meningkatkan jumlah konsumen dengan cara mengembangkan atau memperkenalkan produk-produk baru perusahaan. Inovasi kreativitas dalam penciptaan produk menjadi salah satu kunci utama dalam strategi ini. Perusahaan selalu berusaha melakukan pembaharuan atau pengenalan produk baru kepada konsumen. Perusahaan tiada henti terus melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan pasar dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut.

Pengembangan UMKM berbasis daya saing, dan strategi yang berfungsi untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu perusahaan. Kekuatan dalam artian disini adalah kekuatan yang menguntungkan usaha tersebut yaitu dengan pengembangan produk. Kelemahan disini adalah kerugiaan yang dialami oleh pelaku usaha karena persaingan bisnis yang terjadi. Peluang merupakan strategi yang harus dilakukan oleh pelaku usaha jika peluang tersebut besar atau banyak, jadi pelaku usaha bisa melakukan inovasi produk tersebut. Ancaman suatu perusahaan yaitu persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain, karena dalam dunia usaha ancaman terbesar adalah persaingan sesama usaha atau bisa juga menjual produk yang sama (Ariani, 2017). Dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) banyak tantangan yang dihadapi di dalamnya, untuk memperkuat hal itu perlu diadakan pembinaan yang lebih mengarah untuk kemampuan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah dan pengusaha mikro menjadi pengusaha kecil. Lemahnya kemampuan manajemen dan sumber daya manusia mengakibatkan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik, karena hal tersebut pengembangannya kurang baik.

b) Strategi manajemen

Strategi manajemen merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai

cara pelaksanaanya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar dan sebagainya.

c) Strategi investasi

Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali divisi baru atau sebagainya.

d) Strategi bisnis

Strategi bisnis sering juga disebutkan dengan strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi, strategi operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

2. Pengembangan UMKM

Pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memajukan, memperbaiki, meningkat sesuatu yang sudah ada secara teratur dan bertahap agar menjadi lebih baik.

Adapun pengembangan UMKM harus meliputi aspek-aspek, diantaranya : Putra(2018:971)

- 1) Meningkatkan akses kepada aset produktif, terutama modal, teknologi, manajemen dan segi lainnya.
- 2) Meningkatkan akses pasar, yang meliputi suatu spectrum kegiatan yang luas, mulai dari perencanaan usaha hingga informasi pasar, bantuan produksi, serta sarana dan prasarana pemasaran. Khususnya bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana mendasar akan sangat membantu adalah sarana perhubungan.
- 3) Pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang sangat penting. Namun, kebersamaan ditanamkan semangat jiwa wirausaha.
- 4) Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Maka memperkuat pasar sangatlah penting, hal tersebut harus disertai dengan pengendalian agar proses berjalananya pasar tidak keluar dari apa yang diinginkan yang nantinya justru mengakibatkan kesenjangan.
- 5) Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis dan telah terbukti berhasil bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan, suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan

bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabah, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi mandiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menyebutkan bahwa Usaha Kecil dan Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan ataupun cabang dari. Dalam undang-undang menyebutkan bahwa dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan usahanya didasari oleh;

- 1) Asas kekeluargaan, yaitu asas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan,

kemandirian, keseimbangan, kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

- 2) Asas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
- 3) Asas kebersamaan, yaitu asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- 4) Asas efisiensi berkeadilan, yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan dunia usaha yang adil, kondusif dan berdaya saing.
- 5) Asas berkelanjutan, yaitu asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.
- 6) Asas berwawasan lingkungan, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- 7) Asas kemandirian, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan dan kemandirian UMKM.

- 8) Asas keseimbangan kemajuan, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
- 9) Asas kesatuan ekonomi nasional, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari perimbangan kesatuan ekonomi nasional.

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

- 1) Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ada beberapa kriteria-kriteria tertentu supaya sebuah usaha dapat dikatakan sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), berikut ini adalah penjelasannya:

- a. Usaha Mikro

Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 300.000.000, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp. 50.000.000. Kriteria dalam Usaha Kecil dan

Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh suatu lembaga atau badan usaha, atau perseorangan.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki pendapatan atau keuntungan dengan jumlah yang lebih kecil. Hasil keuntungan dari penjualan yang masuk kategori usaha kecil ini berkisar dari angka Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang, lembaga, atau kelompok yang berpatokan dengan peraturan Undang-Undang. Untuk dapat disebut sebagai usaha menengah, terdapat dua ciri-ciri. Pertama, usaha menengah memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 2.500.000.000 sampai dengan RP. 50.000.000.000 dalam satu tahun. Sementara kekayaan bersih yang dimiliki oleh usaha menengah adalah sebesar Rp. 500.000.000 dalam satu tahun.

2) Undang-Undang yang mengatur Usaha Kecil dan Menengah (UMKM);

Secara lebih jelas, pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), disebutkan

bahwa pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sesuai dengan jenis usahanya, yaitu:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

4. Strategi pengembangan UMKM

Sejalan dengan perkembangan UMKM yang semakin pesat saat ini, berbagai usaha yang menyediakan berbagai produk baik berupa barang ataupun jasa semakin meningkat. Para pelaku usaha ikut serta dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Salah satu bisnis yang cukup kuat dalam menghadapi persaingan bisnis saat ini yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan dalam pengertian dari usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan. Usaha Mikro Kecil dan menegah maka berkaitan dengan makna industri. Bahwa industri merupakan kegiatan ekonomi yang berorientasi pada pengolahan bahan mentah, bahan baku, setengah jadi dan bahkan sampai kepada barang jadi. Didalamnya terdapat cabang industri yang memiliki ciri sama dalam proses produksi secara mikro. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Yang dimaksud dengan usaha kecil yang dimiliki atau dikuasai oleh usaha menengah atau usaha besar adalah usaha kecil yang merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang sepenuhnya atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh usaha menengah atau usaha besar (Agustina & Mukmin, 2023). Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi bagian penting dalam sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan industri berskala besar. Dan juga Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia, dengan adanya Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini sudah menjadi pesaing bagi usaha 6 berskala besar. Kebijakan pemerintah sekarang ini juga membantu akses permodalan bagi keberlangsungan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), karena kesulitan modal yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini masih ada, karena Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) belum tersentuh oleh lembaga keuangan (Suci, 2017). Dalam hal ini dikarenakan masih banyak lembaga keuangan yang memandang sebelah mata tentang penghasilan yang diperoleh oleh pelaku usaha, karena alasan tersebut masih jarang Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang meminjam uang untuk modal usahanya di lembaga keuangan.

Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini sangat besar dalam menyerap tenaga kerja, hingga perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan. Dengan begitu Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) perlu didukung dengan aturan yang kondusif, yang tidak membebani pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Sementara itu Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) masih banyak yang harus menanggung banyaknya pungutan serta pengurusan perizinan yang lama akan menghabiskan biaya yang cukup mahal. Peraturan dalam Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang kurang mendukung menjadikan hal ini yang tidak kontraproduktif terhadap keberlangsungan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Seharusnya pihak dari pemerintah memberikan kemudahan setelah itu baru meminta hak (Oktafia, 2017).

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat pembangunan struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian

Tujuan didirikannya usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan agar usaha tersebut dapat berkelanjutan. Keuntungan yang berkelanjutan

didapatkan dengan memiliki daya saing dan meningkatkan volume penjualan.

Dalam menghadapi persaingan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) membutuhkan strategi yang terpadu yang dapat mengantisipasi dampak dari suatu kejadian dan inovatif untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan bersaing. Banyaknya pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak dapat bertahan lama dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah karena kurang tepatnya strategi bisnis yang dilakukan.

1) Konsep strategi mencakup lima arti yang saling terkait, yaitu:

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya.
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi prilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan eksploratif. Adapun pengertian dari kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (keadaan riil, tidak di setting atau dalam atau dalam eksperimen). penelitian kualitatif menekankan hasil penelitian dari kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi penelitiannya sendiri, bukan dari statistik yang dihasilkan oleh instrumen penelitiannya seperti pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menafsirkan dan menentukan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi dalam masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antara variabel, perbedaan antar fakta dan pengaruh suatu kondisi.

Eksploratif adalah sifatnya penjelajahan, belum mengetahui apa yang terjadi di lapangan studinya. Penelitian ini tidak memerlukan hipotesis, karena tujuannya untuk menemukan berbagai variabel yang terlibat dalam masalah yang dikaji. Eksploratif memahami fenomena secara garis besar tanpa mengabaikan kemungkinan pilihan fokus tertentu secara khusus.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini tidak semata-mata hanya untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati tetapi juga ada tujuan lainnya. Penelitian ini akan menjadi pedoman ketika

kita melakukan penelitian. Dan juga menentukan bagaimana kita mengolah hasil penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Observasi

Metode pengumpulan informasi ini melibatkan pamantauan dokumentasian fenomena secara metodis yang menjadi tujuan penelitian. Salah satu cara pengumpulan informasi yang dapat diperoleh langsung dari lapangan adalah observasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji bagaimana strategi pemerintah desa dalam pengembangan UMKM serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Menurut Nasution dalam Sugiono (2020:114) observasi adalah kondisi dimana dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.

b) Dokumentasi

Dokumentasi suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

penelitian (Sugiyono, 2015: 329). Dokumen yang diperlukan peneliti untuk mencari data-data seperti, hasil wawancara dari berbagai narasumber, foto catatan penelitian. Dengan menggunakan metode dokumentasi tinjauan pustaka yang dilakukan dan data dari penelitian sebelumnya seperti buku dan tesis dikumpulkan oleh peneliti. Data dari sumber non-manusia dapat diperoleh dengan menggunakan pendekatan dokumenter. Salah satu sumber data yang sangat krusial dalam penelitian adalah dukumen dan arsip yang berkaitan dengan topik kajian. Dokumen yang disebutkan di atas menawarkan banyak informasi yang relevan secara kotekstual dan mendasar. Studi dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan suatu kegiatan yaitu cara peneliti melakukan penelitian sambil meneliti hal-hal yang dianggap penting. Dokumen yang diperlukan peneliti untuk mencari data-data seperti, hasil wawancara dari berbagai narasumber, foto catatan, foto catatan penelitian. Untuk memberikan representasi visual dari rekaman, digunakan gambar. Rekaman tersebut untuk memperoleh gambaran visual tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan UMKM di Kalurahan Karangawen.

c) Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan orang yang diwawancara. Menurut Sugiyono

(2016:319) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan mengadakan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan, menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Oleh karena itu, jika teknik tersebut digunakan dalam penelitian maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan.

3. Unit Analisis Data

Menurut Suprayoga, dkk (2001:48), unit analisis adalah suatu yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Penelitian ini menggunakan unit analisis untuk mengumpulkan data, yaitu :

- a) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b) Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi yang harus dilakukan untuk pengembangan UMKM yang ada di Kalurahan Karangawen.

c) Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informan terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik objek yang diteliti.

Deskripsi narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pemerintah Kalurahan Karangawen.
- 2) Masyarakat Kalurahan Karangawen.
- 3) Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan Karangawen.
- 4) Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Narasumber dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik objek yang diteliti.

Tab

el 1.1 Dat a info rma	No	Nama	Umur	Jabatan	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin
	1	Arif manuji	30	Pemerintah Kalurahan	Sarjana	Laki-laki
	2	Suyati	46	Warga Masyarakat	SLTA	Perempuan
	3	Yuono	49	Lembaga Kemasyarakatan	SLTA	Laki-laki
	4	Mesran	65	Pelaku UMKM	SLTA	Laki-laki
	5	Satiem	60	Pelaku UMKM	SLTA	Perempuan

Sumber: hasil wawancara dengan masyarakat Kalurahan Karangawen 2023

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik analisis yang tidak bisa dilihat dari hasil perhitungan angka. Artinya sumber data yang berasal dari rekaman, catatan, tinjauan pustaka, peristiwa dan wawancara. Tumpuan teknik analisis ini terletak pada penyebab, penjelasan dan hal yang melatar belakangi topik yang sedang diteliti. Dengan kata lain merupakan teknik untuk mendalamai fenomena secara alami (natural setting). Tajuk pertanyaannya seputar kenapa dan bagaimana. Dalam metode penelitian kualitatif ini ada beberapa jenis seperti analisis konten, naratif, wacana, kerangka kerja dan teori beralas. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT. Metode analisis SWOT terdiri dari pengabungan unsur kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang mampu menghasilkan suatu strategi yang didasarkan pada situasi lingkungan internal dan eksternal (Qamaruddin et al., 2019). Penggunaan analisis SWOT diproyeksikan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada terkait strataegi pengembangan UMKM yang ada di Kalurahan Karangawen. Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menganalisis perkembangan bisnis dengan memanfaatkan kondisi lingkungan internal dan eksternal sebagai kekuatan dan meminimalkan kelemahan yang ada, lingkungan eksternal dapat dijadikan peluang yang menguntungkan.

Menurut Sugiyono, 2018, hlm. 337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tujuan utama dalam setiap penelitian yaitu kegiatan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif sendiri pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermn adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB II

PROFIL KALURAHAN KARANGAWEN

A. Sejarah Kalurahan

Karangawen merupakan salah satu Kalurahan dari 144 (seratus empat puluh empat) Kalurahan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Kalurahan tersebut merupakan bagian dari Pemerintahan Kapanewon Girisubo. Kapanewon Girisubo terdiri dari 8 (delapan) kalurahan. Kalurahan Karangawen terletak di sebelah tenggara Wonosari (Pusat Perintahan Kabupaten Gunungkidul), sekitar 1 jam perjalanan dari Kota Wonosari atau sekitar 38 KM dari titik nol Wonosari. Kalurahan tersebut di gunungkidul merupakan bagian dari Zona selatan yang disebut kawasan gunung sewu (*Duizon Gebergton dan Zuider Gebergton*), yang berada di ketinggian 0 m-300 m mdpl (BAPPEDA Gunungkidul, 2016). Gunung sewu yang merupakan perbatasan kawasan Karangawen tersebut yang terbuat dari sel batu kapur dengan ciri-ciri gunung berbentuk kerucut (*conital limestone*) dan merupakan kawasan kars (Bappeda Gunungkidul, 2016).

B. Letak Geografis

1. Letak

Kalurahan Karangawen merupakan salah satu Kalurahan di Kapanewon Girisubo yang terletak pada 40 km sebelah Tenggara Kota Wonosari Gunungkidul. Kalurahan Karangawen secara geografis berada pada $8^{\circ}8'$ LS- $8^{\circ}09'$ LS dan $110^{\circ}43'$ BT- $110^{\circ}45'$ BT, Lahan di Kalurahan mempunyai

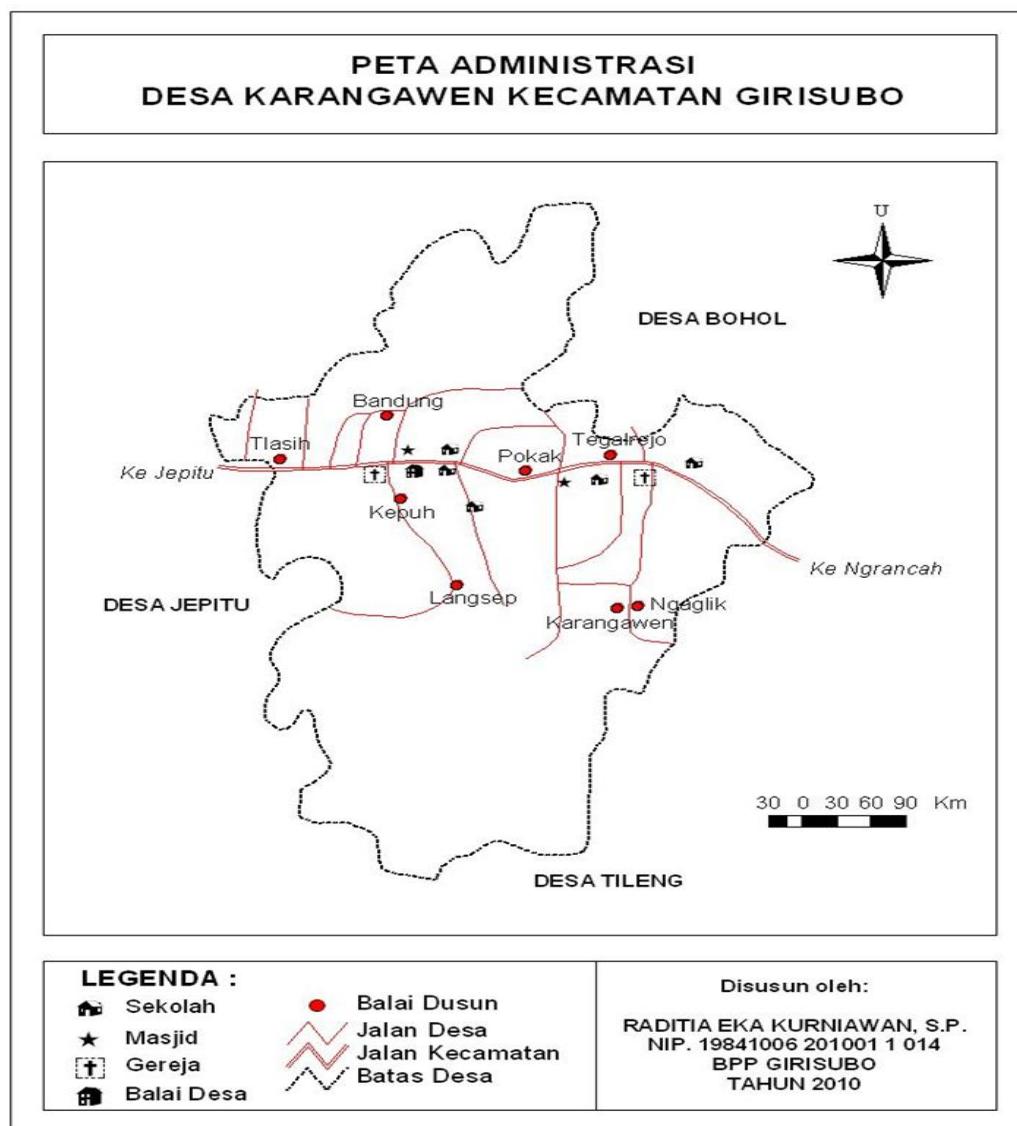
tingkat kemiringan yang bervariasi. Curah hujan rata-rata sebesar 1954,43 mm/thn dengan jumlah hari hujan rata-rata 89 hari. Bulan basah 4-5 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 7-8 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober–November dan berakhir pada bulan Maret-April setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember-Februari. Suhu udara untuk suhu rata-rata harian $27,7^{\circ}$ C, suhu minimum $18,2^{\circ}$ C dan suhu maksimum $33,4^{\circ}$ C. Potensial untuk tanaman lahan kering (padi gogo dan palawija), tanaman buah-buahan (pisang, srikoyo, sirsat, dll), budidaya perikanan perairan darat (telaga) dan perikanan tangkap serta untuk usaha budidaya ternak (penggemukan). Batas wilayah Kalurahan Karangawen dapat dirinci sebagai berikut :

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo.
- b) Sebelah Utara berbatasan dengan Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo dan Kalurahan Bohol Kapanewon Rongkop.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kalurahan Tileng Kapanewon Girisubo.
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kalurahan Tileng dan Kalurahan Jepitu Kapanewon Girisubo.

Gambar 2.1 Peta Kalurahan Karangawen

Peta lokasi Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo,

Kabupaten Gunungkidul.



Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

2. Pembagian Wilayah Kalurahan

Sebagai wilayah yang mempunyai wilayah yang cukup luas yakni 6.252.573 Ha serta penduduk yang lumayan banyak 1663 orang, maka wilayah Kalurahan Karangawen pun dibagi menjadi beberapa Padukuhan serta Rukun Warga dan Rukun Tetangga seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Pembagian Wilayah Kalurahan

No	Nama Padukuhan	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Kepuh	01	01
		01	02
2	Bandung	02	03
		02	04
3	Tlasih	03	05
		03	06
4	Langsep	04	07
		04	08
5	Pokak	05	09
		05	10
		05	11
		05	12
6	Tegalrejo	06	13
		06	14
7	karangawen	07	15
		07	16
8	Ngaglik	08	17

Sumber : Profil Kalurahan Karangawen 2023

C. Kondisi Demografis

Masyarakat Kalurahan Karangawen merupakan komunitas masyarakat yang membaur dalam suasana kehidupan yang baik dan harmonis serta memiliki rasa kekeluargaan yang cukup tinggi. Serta dilestarikannya kegiatan gotong-royong dan adat istiadat di kalangan masyarakat serta didorong dengan rasa kebersamaan yang kuat. Kalurahan Karangawen memiliki jumlah sebesar 1.633 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 800 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 833 jiwa.

1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	800 Jiwa
2.	Perempuan	833 Jiwa
Total		1633

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

Penduduk Kalurahan Karangawen lebih didominasi oleh perempuan yakni sebesar 833 jiwa dibanding laki-laki yang hanya berkisar 800 jiwa. Berdasarkan pengamatan dari peneliti diketahui bahwa ada faktor yang mengakibatkan jumlah penduduk perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki karena pemuda khususnya laki-laki yang

tidak bersekolah yang ada di Kalurahan Karangawen memilih untuk merantau ke Luar Pulau Jawa untuk mencari pekerjaan, selain itu adapun pengaruh keberhasilan program keluarga berencana (KB) yang diterapkan sehingga di beberapa padukuhan kekurangan pemuda yang seharusnya dapat menjadi regenerasi karang taruna baik yang ada di Padukuhan maupun Kalurahan.

2. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Tabel 2.3

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	312
2.	Belum Tamat SD/MI	130
3.	Tamat SD/MI	549
4.	SLTP/sederajat	316
5.	SLTA/sederajat	254
6.	D-I/D-II	9
7.	Akademik/Dplm III/Sarjana Muda	9
8.	D-IV/S1	54
9.	Strata II	0
10.	Strata III	0
Jumlah		1633

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

Dari uraian tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kalurahan Karangawen paling banyak di dominasi oleh tamatan SD/MI 549 jiwa. Jika dibandingkan dengan D-1/D-11, Akademik/Diploma

III/Sarjana muda yang berbanding terbalik yaitu hanya sekitar 9 jiwa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Kalurahan Karangawen memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang sangat terbatas, Karangawen hanya memiliki sarana pendidikan meliputi gedung sekolah dengan tingkat pendidikan dimulai dari PAUD, TK, SD atau yang sederajat untuk mewadahi proses kegiatan belajar mengajar. Di Kalurahan Karangawen didukung dengan fasilitas pendidikan dari tingkat PAUD hingga SD.

Mayoritas masyarakat Karangawen hanya menempuh pendidikan sampai jenjang sekolah dasar (SD). Fasilitas seperti sarana dan prasarana khususnya pendidikan menjadi komponen penting dalam mendukung kemajuan sumber daya manusia yang ada, karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada demi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masyarakat harus keluar dari Kalurahan Karangawen ke Kalurahan lainnya. Namun hanya sedikit masyarakat yang memilih untuk melanjutkan pendidikan baik karena jarak ke fasilitas yang dituju cukup jauh dan bahkan masih ada masyarakat yang memahami tentang pentingnya pendidikan.

3. Jumlah penduduk berdasarkan pemeluk agama

Tabel 2.4

Jumlah penduduk berdasarkan pemeluk agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	1.182
2.	Kristen	443
3.	Katolik	8
4.	Hindu	0
5.	Budha	0
6.	Konghucu	0
Jumlah		1633

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

Dari uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat Karangawen berdasarkan agama di dominasi oleh agama Islam sebanyak 1.182 jiwa dan sisanya beragama Kristen sebanyak 443 jiwa serta Katolik sebanyak 8 jiwa. Melalui observasi peneliti menemukan bahwa jumlah penduduk yang beragama islam memang lebih banyak dari pada agama lain, serta Kalurahan Karangawen memiliki fasilitas berupa sarana dan prasarana ibadah yang sangat memadai baik bagi kaum muslim memiliki 1 masjid serta 5 mushola dan untuk agama kristiani terdapat 2 gereja. Dan masyarakat sangat saling menghargai perbedaan yang ada serta dapat menerima dan saling membantu satu sama lain.

4. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Tabel 2.5

Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Mata pencaharian/jenis pekerjaan	Jumlah orang
1.	Mengurus rumah tangga	123
2.	Pelajar/mahasiswa	135
3.	Pensiun	5
4.	Belum bekerja	236
5.	ASN	21
6.	TNI	0
7.	POLRI	0
8.	Pejabat negara	0
9.	Buruh/tukang berkeahlian khusus	37
10.	Sektor pertanian/peternakan/perikanan	803
11.	Karyawan BUMN/MUMD	3
12.	Karyawan swasta	152
13.	Wiraswasta	92
14.	Tenaga medis	3
15.	Pekerjaan lainnya	23
Jumlah		1633

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

Dari uraian tabel diatas dapat dikatakan mayoritas masyarakat Kalurahan Karangawen bekerja di sektor pertanian/perkebunan/perikanan/sebanyak 803 orang, kemudian diketahui pula bahwa banyak masyarakat juga tidak memiliki pekerjaan ataupun meganggur yakni sebanyak 236 orang, hal

ini mengkhawatirkan dan membawa masalah yang besar karena jika dibiarkan berlarut-larut maka akan menimbulkan masalah sosial yakni masalah pencurian, dan lain-lain. Sehingga hal ini menjadi tugas tersendiri bagi Pemerintah Kalurahan Karangawen untuk dapat mengatasi masalah pengangguran diatas dengan menggerakkan warga melalui pemanfaatan potensi kalurahan misalnya dalam bidang pertanian.

Terdapat 152 orang penduduk Karangawen juga bekerja sebagai karyawan swasta namun mereka memilih keluar dari kalurahan untuk bekerja. Dari semua pekerjaan yang ada ketika dianalisis lebih mendalam bahwasannya sebagian besar masyarakat Kalurahan Karangawen sendiri memilih untuk menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian/peternakan/perikanan yang menjadi potensi unggulan di desa. Hal ini cukup terbukti berdasarkan tabel di atas bahwa banyak masyarakat yang bekerja sebagai pertanian/peternakan/perikanan yakni sebanyak 803 orang.

Peneliti menemukan bahwa pertumbuhan lapangan kerja di Kalurahan Karangawen relatif lambat sedangkan tingkat pertumbuhan angka kerja itu sangat cepat sehingga menyebabkan masalah pengangguran yang semakin meningkat. Karena hal itu sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak diminati oleh masyarakat seiring dengan berjalannya waktu beberapa masyarakat beralih ke sektor industri pengelolaan dan juga wiraswasta. Dari hal ini masyarakat dapat diberdayakan dalam berbagai bidang berdasarkan

potensi yang dimiliki seperti dalam bidang ekonomi yaitu UMKM, Kelompok Tani Rukun Usaha di Padukuhan Tlasih, dan Kelompok P2WKSS Arjuna yang ada di Padukuhan Pokak. Beberapa kelompok usaha tadi dapat berguna dalam mengatasi permasalahan pekerjaan karena masyarakat diberdayakan untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di desa selain itu juga bisa menambah pendapatan asli desa. Di Kalurahan Karangawen UMKM yang beroperasi di bidang makanan seperti keripik singkong, keripik pisang, dan peyek. Minat yang besar dari pelaku UMKM untuk memajukan bisnisnya dalam bidang makanan sangat tinggi menjadikan nilai tambah bagi pelaku UMKM di Kalurahan Karangawen namun fasilitas yang kurang memadai dan juga pelatihan keterampilan bagi masyarakat yang perlu ditingkatkan.

D. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi sosial budaya masyarakat Kalurahan Karangawen masih berjalan baik sampai saat ini. Hal itu dilihat dari semangat gotong-royong serta kekerabatan yang masih tinggi. Seperti halnya kerja bakti rutin yang diadakan dalam 1 minggu, arisan, pengajian, TPA. Karena dengan gotong royong maka masyarakat bisa mempererat rasa persaudaraan, menjaga kedamaian, dan keharmonisan, menjaga silahturami, dan dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pendapat. Kegiatan sosial kemasyarakatan dapat berbentuk pelatihan, sosialisasi, kerjabakti, serta kegiatan lain yang turut serta melibatkan warga masyarakat di dalamnya. Kegiatan sosial

tidak hanya dalam hal kemasyarakatan namun juga kebudayaan. Masyarakat Kalurahan Karangawen bersama-sama dalam membangkitkan, melestarikan dan mengembangkan budaya dan kesenian yang sudah ada sejak dulu di Kalurahan Karangawen. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kelompok kesenian seperti jathilan, reyog, karawitan, gejog, lesung dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, melestarikan kebudayaan juga terlihat dari masih banyaknya acara adat seperti rasulan atau bersih dusun, gumregan, acara adat lahirnya maupun kematian.

E. Ekonomi

Sektor perekonomian Kalurahan Karangawen terbagi atas beberapa sektor yang menjadi mata pencaharian masyarakat dibagi menjadi dua yaitu Kelompok Wanita Tani Rukun Usaha Padukuhan Tlasih dan Kelompok P2WKSS Arjuna Padukuhan Pokak. KWT (Kelompok Wanita Tani) merupakan kelompok yang anggotanya para perempuan yang melaksanakan usaha dibidang pertanian. KWT memiliki tujuan ntuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai pembangunan pertanian. Di Padukuhan Tlasih memiliki kelompok tani yang awalnya bernama KTW (Kelompok Tani Wanita) kemudian diberi nama KWT. KWT di Padukuhan Tlasih diberi nama “rukun usaha”. KWT Rukun Usaha didalamnya terdapat 25 anggota. KWT Rukun Usaha memiliki visi misi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggerakkan dan menambah kegiatan ibu-ibu Padukuhan. KWT Rukun Usaha memiliki semboyan “Mangan Sing Ditandur, Nandur Sing Dipangan”. Kegiatan KWT Rukun Usaha membudidayakan sayuran sebagai sebagai bentuk ketahanan pangan. Sedangkan

kelompok P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera) Arjuna Padukuhan pokak merupakan kelompok yang anggotanya para perempuan yang melaksanakan usaha di bidang kuliner/makanan. P2WKSS memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para perempuan khususnya di bidang kuliner. P2WKSS memiliki 15 anggota dengan visi misi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggerakkan dan menambah kegiatan perempuan seperti membuat keripik peyek, keripik pisang, keripik ketela, keripik tempe, dan lainnya.

F. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti faktor yang memegaruhi kemajuan suatu kalurahan dilihat dari pengadaan sarana dan prasarana. Pembangunan di Kalurahan Karangawen sudah amat maju karena memiliki sarana dan prasaran yang memadai dan memenuhi kebutuhan seluruh kegiatan masyarakat di Kalurahan Karangawen.

1. Sarana dan Prasarana Keagamaan
2. Sarana Pemerintah
3. Sarana pendidikan
4. Sarana kesehatan
5. Sarana perdagangan

G. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan

Karangawen

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu kelompok yang berdiri dalam naungan Dinas Koperasi yang berkerja sama dengan Pemerintah Kalurahan. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam suatu Kalurahan diharapkan dapat memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat maupun Kalurahan tersebut. Secara Umum di Kalurahan Karangawen terdapat berberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik yang berdiri perkelompok maupun sendiri, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat berkerja sebagai petani yang dimana dari hasil pertanian tersebut dapat dikelola menjadi produk yang memiliki nilai jual, namun masyarakat mengalami kendala dalam pemasaran sehingga sebagian dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut tidak dapat memproduksi produk hasil olahan mereka.

Tabel 2.6
UMKM KALURAHAN KARANGAWEN 2023

No	Nama	Hasil Produksi	Nama Pemilik	Alamat	Anggota/karyawan
1	Nala Snack	Aneka Snack : Keripik Dll	TriWinurhaeni	Tlasih, Karangawen	2 Orang
2	BaksoLikTarmin	Bakso	Sutarmin	Tlasih, Karangawen	2 Orang
3	Sate Faosan	Sate Ayam	Faosan Adima	Tlasih, Karangawen	2 Orang
4	Paijem Kelontong	Warung Kelontong	Paijem	Tlasih, Karangawen	5 Orang
5	Wareko Tempe	Tempe Bumbu&Dapur	Wareko	Tlasih, Karangawen	2 Orang
6	Moro Seneng	Warung Kelontong	Warko	Tlasih, Karangawen	3 Orang
7	Rukiyem Kelontong	Warung Kelontong	Rukiyem	Tlasih,Karangawen	2 Orang
8	Enik Jamu	Usaha Jamu	Enik Sukeksi	Tlasih, Karangawen	2 Orang
9	Joglo Wediombo	Warung Makan	Dwi Ristiyanı	Bandung, Karangawen	6 Orang
10	Tebing Baru	Warung Makan	Supraptini	Bandung, Karangawen	4 Orang
11	Rismiyantini Snack	Aneka Snack	Magdalena Rismiyantini	Bandung, Karangawen	1 Orang
12	Bakso Joko	Bakso & Mie Ayam	Joko Wardoyo	Bandung, Karangawen	2 Orang
13	Angkringan Heri	Angkringan	Heri Prabowo	Bandung, Karangawen	2 Orang
14	Sudayat Mebel	Mebel	Sudayat	Bandung, Karangawen	6 Orang
15	Suyanti Kue	Aneka Kue	Suyanti	Kepuh, Karangawen	2 Orang
16	Rumiyanti	Aneka Gorengan	Rumiyanti	Kepuh, Karangawen	1 Orang
17	Mie Ayam Bakso	Bakso & Mie Ayam	Mugi Asih	Kepuh, Karangawen	2 Orang
18	Miyem Kue	Aneka Kue	Miyem	Kepuh, Karangawen	1 Orang
19	Kamtini	Produksi Tempe	Kamtini	Pokak, Karangawen	2 Orang
20	Tusianti	Lempeng Ketela	Tusianti	Pokak, Karangawen	2 Orang
21	Warinah	Produksi Tempe	Warinah	Pokak, Karangawen	2 Orang
22	Suparmi	Lempeng Ketela	Suparmi	Pokak, Karangawen	2 Orang
23	Esti Wulandari	Kelontong	Esti Wulandari	Pokak, Karangawen	2 Orang
24	Suharyanti	Kelontong	Suharyanti	Pokak, Karangawen	2 Orang
25	Ida Rumiyati	Kelontong	Ida Rumiyati	Pokak, Karangawen	2 Orang
26	Parji	Kelontong	Parji	Pokak, Karangawen	2 Orang
27	Widarno	Kelontong	Widarno	Pokak, Karangawen	2 Orang
28	Suharti	Kelontong	Suharti	Pokak, Karangawen	2 Orang
29	Wakiran Mebel	Mebel	Wakinah	Pokak, Karangawen	2 Orang
30	Arinawati	Keripik Dan Peyek	Arinawati	Karangawen,Karangawen	2 Orang
31	Rini Kelontong	Warung Kelontong	Rini W	Karangawen,Karangawen	2 Orang
32	NgapirahKelontong	Warung Kelontong	Ngapirah	Karangawen,Karangawen	2 Orang
33	Sugiyarno Sayur	Jual Sayur Mayur	Sugiyarno	Karangawen,Karangawen	2 Orang
34	Sumaryanto Sayur	Jual Sayur Mayur	Sumaryanto	Karangawen,Karangawen	2 Orang
35	Marsitun	Pecel Dan Jenang	Marsitun	Karangawen,Karangawen	2 Orang
36	Satiyem Kelontong	Warung Kelontong	Satiyem	Karangawen Karangawen	2 Orang
37	Siswanto Catering	Warung Makan	Siswanto	Karangawen,Karangawen	2 Orang
38	Isnuryanti	Angkringan	Isnuryanti	Karangawen Karangawen	2 Orang
39	Sukirno	Warung Kelontong	Sukirno	Karangawen Karangawen	2 Orang
40	Yuliana Saniyah	Aneka Kue	Yuliana Saniyah	Ngaglik, Karangawen	2 Orang
41	Sugiyanti	Aneka Kue	Sgiyanti	Ngaglik, Karangawen	2 Orang
42	Wantiyem	Keripik Dan Peyek	Wantiyem	Ngaglik, Karangawen	2 Orang
43	Sasfa Snack	Krecek, Stik Bawang	Arni NurKurniawati	Langsep, Karangawen	2 Orang
44	Rosmiyati	StikKetan,OndeOnde	Rosmiyati	Langsep, Karangawen	2 Orang
45	Wastini	Krecek Singkong& Lempeng	Wastini	Langsep, Karangawen	2 Orang
46	Sumiarsih	Warung Kelontong	Sumiarsih	Tegalrejo, Karangawen	2 Orang
47	Kembar Catering	Snack&NasiBungkus	SukeksiHandayani	Tegalrejo, Karangawen	2 Orang
48	NgatikemKelontong	Warung Kelontong	Ngatikem	Tegalrejo, Karangawen	2 Orang
49	Sulasmi Kelontong	Warung Kelontong	Sulasmi	Tegalrejo, Karangawen	2 Orang
50	Sutarsa Mebel	Mebel	Sutarsa	Tegalrejo, Karangawen	1 Orang
51	Sudariati	Produksi Tempe	Sudariati	Tegalrejo, Karangawen	2 Orang

Sumber: Profil Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kalurahan Karangawen 2023

Tabel 2.7 RAB pelatihan pemberdayaan.

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) PEMERINTAH KALURAHAN KARANGAWEN KAPANEWON GIRISUBO TAHUN ANGGARAN 2023					
Jenis APBDes :					
Bidang		4. BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT			
Sub Bidang		4.4. Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan			
Keluarga Kegiatan		4.4.01. Pelatihan dan Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan			
Waktu Pelaksanaan		1 Bulan			
Output/Keluaran		Terselenggaranya Pelatihan dalam Pemberdayaan Perempuan			
KODE	URAIAN	ANGGARAN			
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH	
1	2	3	4	5	
5.	BELANJA				33.050.000,00
<u>4.04.01</u>	<u>01 Rapat Rutin Pengurus Desa Prima Belanja Barang Perlengkapan</u>				<u>4.400.000,00</u>
5.2.1.	Belanja Alat Tulis Kantor dan Benda Pos				<u>4.400.000,00</u>
5.2.1.01.	01. Belanja ATK				200.000,00
5.2.1.06.	Belanja Barang Konsumsi (Makan/Minum)	DDS	1 Ls	200.000,00	200.000,00
	01. Makan Minum Snack	DDS	140 OR	30.000,00	4.200.000,00
<u>4.04.01</u>	<u>02 Pelatihan Desa Prima Belanja Barang Perlengkapan</u>				<u>28.650.000,00</u>
5.2.1.	Belanja Alat Tulis Kantor dan Benda Pos				<u>1.700.000,00</u>
5.2.1.01.					350.000,00
	01. Belanja ATK	DDS	1 Ls	350.000,00	350.000,00
5.2.1.05.	Belanja Barang Cetak dan Penggandaan				90.000,00
5.2.1.06.	01. Fotocopy	DDS	300 Lbr	300,00	90.000,00
	Belanja Barang Konsumsi (Makan/Minum)				1.110.000,00
5.2.1.08.	01. Makan Minum Snack	DDS	37 OR	30.000,00	1.110.000,00
	Belanja Bendera/Umbul-umbul/Spanduk				150.000,00
5.2.2.	01. Belanja Banner	DDS	6 Mtr	25.000,00	150.000,00
5.2.2.04.	Belanja Jasa Honorarium				<u>1.950.000,00</u>
5.2.2.99.	Belanja Jasa Honorarium Tenaga Ahli/Profesi/Konsultan/Narasumber				900.000,00
	01. Honor Narasumber	DDS	6 OJ	150.000,00	900.000,00
5.2.7.	Belanja Jasa Honorarium Lainnya				1.050.000,00
5.2.7.99.	01. Transport Peserta	DDS	35 OH	30.000,00	1.050.000,00
	Belanja Barang dan Jasa yang Diberikan kepada Masyarakat				<u>25.000.000,00</u>
	Belanja Barang untuk Diberikan kepada Masyarakat Lainnya				25.000.000,00
	01. Peralatan Masak	DDS	1 Ls	25.000.000,00	25.000.000,00
	JUMLAH (Rp)				33.050.000,00

Sumber: APBDes 2023

berkembang dan lebih siap bersaing dengan produk-produk UMKM diluar kalurahan karangawen. Dengan adanya rapat rutin yang dilakukan setiap bulan maka pemerintah kalurahan berharap agar pelaku atau kelompok-kelompok UMKM yang ada dikalurahan sapat lebih tertata dan dapat lebih berkembang dengan memiliki data-data akurat tentang seluruh kebutuhan dan kewajiban yang perlu selalu dilaporkan setiap bulannya. Dilakukannya pelatihan-pelatihan dengan mengundang narasumber yang membidangi juga bertujuan agar pelaku dan atau kelompok-kelompok UMKM yang ada dikalurahan karangawen dapat jauh lebih berkembang dan mengikuti perkembangan yang ada dipasaran makanan,Jajanan dan kerajinan. Pengadaan alat memasak guna mendukung produktifitas yang lebih baik dalam hal UMKM olahan makanan ringana maupun makanan berat, pengadaan alat dilakukan untuk membantu pelaku dan atau kelompok-kelompok UMKM yang belum memiliki alat produksi maupun alat kemasan yang memadai, dan pemerintah kalurahan karangawen akan selalu mendukung perkembangan yang dilakukan seluruh UMKM dikalurahan karangawen dengan salah satu caranya adalah dibentuknya kelompok Desa Prima yang dapat menggali dana keistimewaan (DAIS) dengan status tersebut.

Tabel 2.8 RAB penyelenggaraan pameran UMKM

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) PEMERINTAH KALURAHAN KARANGAWEN KAPANEWON GIRISUBO TAHUN ANGGARAN 2023					
Jenis APBDes :					
Bidang : 4. BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Sub Bidang : 4.5. Sub Bidang Koperasi, Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) Kegiatan : 4.5.91. Penyelenggaraan pameran pembangunan/promosi produk usaha masyarakat tingkat desa Waktu Pelaksanaan : 1 Bulan Output/Keluaran : Terselenggaranya Promosi Produk UMKM					
KODE	U R A I A N		ANGGARAN		
1	2		3	4	5
5.	BELANJA				16.586.000,00
4.05.91	01 Penyelenggaraan Pameran Pembangunan/ promosi Produk Usaha				16.586.000,00
5.2.1.	Belanja Barang Perlengkapan				2.486.000,00
5.2.1.01.	Belanja Alat Tulis Kantor dan Benda Pos				116.000,00
	01. Belanja ATK dan Materai		DDS	1 Ls	116.000,00
	Belanja Barang Cetak dan Penggandaan		DDS		90.000,00
5.2.1.05.	01. Fotocopy				300. Lbr
	Belanja Barang Konsumsi (Makan/Minum)				90.000,00
5.2.1.06.	01. Makan Minum Snack		DDS		1.500.000,00
	Belanja Bendera/Umbul-umbul/Spanduk			50 OR	30.000,00
5.2.1.08.	01. Belanja Banner		DDS		1.500.000,00
	Belanja Barang Perlengkapan Lainnya			12 Meter	300.000,00
5.2.1.99.	01. Piala		DDS		480.000,00
5.2.2.	Belanja Jasa Honorarium				8.300.000,00
5.2.2.04.	Belanja Jasa Honorarium Tenaga Ahli/Profesi/Konsultan/Narasumber		DDS		1.200.000,00
	01. Honor Tim Penilai / Juri			4 OH	300.000,00
5.2.2.99.	Belanja Jasa Honorarium Lainnya				1.200.000,00
	01. Uang Pembinaan Juara 1		DDS	1 OK	7.100.000,00
	02. Uang Pembinaan Juara 2		DDS	1 OK	300.000,00
	03. Uang Pembinaan Juara 3		DDS	1 OK	250.000,00
	04. Uang Pembinaan Juara 4		DDS	1 OK	200.000,00
	05. Uang Pembinaan Juara 5		DDS	1 OK	150.000,00
	06. Uang Pembinaan Juara 6		DDS	1 OK	150.000,00
	07. Uang Pembinaan Juara 7		DDS	1 OK	150.000,00
	08. Uang Pembinaan Juara 8		DDS	8 Klpk	150.000,00
5.2.4.	09. Stimulan Ke UMKM Padukan		DDS		5.600.000,00
5.2.4.03.	Belanja Jasa Sewa				5.800.000,00
	Belanja Jasa Sewa Sarana Mobilitas		DDS	1 Ls	5.800.000,00
	01. Sewa Sound Sistem		DDS	12 Unit	1.000.000,00
	02. Sewa Tenda				4.800.000,00
	JUMLAH (Rp)				16.586.000,00

Sumber:APBDes 2023

Anggaran Rincian belanja tersebut diatas adalah anggaran untuk kegiatan Gebyar UMKM yang bertujuan untuk melakukan pameran dan pemasaran UMKM produk lokal sekalurahan Karangawen. Tujuan utama dilakukan gebyar UMKM adalah menarik konsumen dalam maupun luar Kalurahan Karangawen agar datang dan membeli produk-produk UMKM yang telah dipamerkan. Gebyar UMKM yang dilakukan Pemerintah kalurahan Karangawen juga sebagai ajang untuk mempromosikan dan meningkatkan daya saing antar pelaku dan atau kelompok-kelompok UMKM di Kalurahan karangawen dan juga untuk menjalin kemitraan dan kerjasama antar pelaku dan atau kelompok-kelompok UMKM di Kalurahan karangawen.

Manfaat utama dari gebyar UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah kalurahan karangawen bertujuan untuk :

1. Membuat Pelaku dan atau kelompok-kelompok UMKM menjadi Naik kelas.
2. Mengoptimalkan penjualan Produk-produk miliknya.
3. Dapat Saling bertukar informasi.
4. Meningkatkan kualitas porduk, usaha dan pengembangan inovasi.
5. Pelaku dan atau kelompok-kelompok UMKM dapat bersaing di pasar Global.

H. Kelembagaan

1. Struktur Pemerintahan Kalurahan Karangawen

Pemerintahan Kalurahan adalah pelaksanaan fungsi-fungsi Pemerintahan Kalurahan yang dilakukan oleh lembaga Lemerintahan Kalurahan yaitu Pemerintah Kalurahan dan Badan Permusyawaratan Kalurahan (Bamuskal). Dalam menjalankan roda pemerintahan, Pemerintah Kalurahan memiliki fungsi ganda yaitu sebagai penyelenggara pemerintahan sekaligus sebagai penyelenggara utama dalam pembangunan di Kalurahan. Sebagai penyelenggara pemerintahan di Kalurahan berperan utama mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat di Kalurahan dalam kerangka regulasi, sedangkan sebagai penyelenggara utama dalam pembangunan Kalurahan berperan sebagai pelaksana dan sebagai penanggungjawab utama dalam keseluruhan proses pembangunan yang dilaksanakan di Kalurahan yaitu dalam kerangka investasi dan penyediaan barang serta pelayanan publik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam era persaingan global yang menuntut efisiensi dan akurasi, pelayanan birokrasi yang cepat, murah dan berorientasi pada kebutuhan serta kepuasan klien sudah menjadi kebutuhan umum. Peningkatan pelayanan tersebut merupakan konsekuensi. Penyelenggaraan desentralisasi sebagai salah satu asas mendasar dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan Kalurahan mensyaratkan pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah daerah dengan pemerintahan Kalurahan.

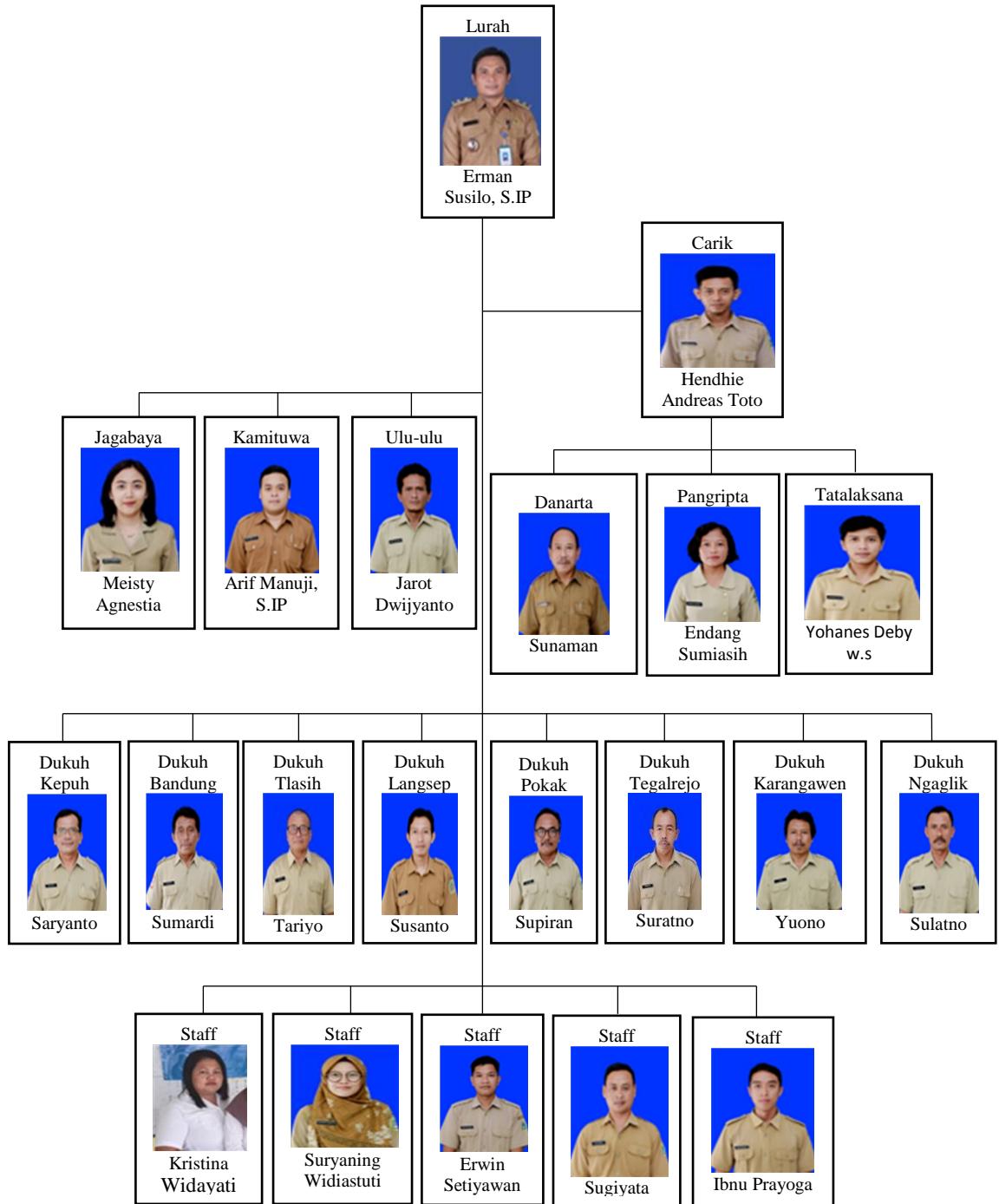
Organisasi Pemerintahan Kalurahan Karangawen terdiri dari Lurah beserta Pamong Kalurahan yang terdiri atas Lurah, Carik, Kepala Bagian/Urusan, Staf dan Dukuh. Pamong Kalurahan dimaksud bertanggungjawab kepada Lurah dan membantu Lurah dalam penyelenggaraan pemerintahan. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kalurahan Karangawen.

Tabel 2.8
Data Personil Perangkat Kalurahan

Nama	jabatan	L/P	Agama	Pendidikan	Tanggal Lahir	SK Pengangkatan
Erman Susuilo S.IP	Lurah	L	Islam	S1	20 Februari 1983	141/160/PGS/KPTS/2021
Hendhie Andreas Toto	Carik	L	Islam	SMK	17 Mei 1986	30/KPTS/2020
Meisty Agnestia	Jagabaya	P	Kristen	SMA	15 Juni 1993	51/KPTS/2020
Jarot Dwijayanto	Ulu-Ulu	L	Kristen	SMA	11 April 1977	141/10/KPTS/2002
Arif Manuji	Kamituwa	L	Islam	S1	01 Juni 1992	31/KPTS/2020
Sunaman	Kaur Danarta	L	Kristen	SMA	06 Oktober 1971	141/10/KPTS/2002
Yohanes Deby Wahyu Saputra	Kaur Tata Laksana	L	Kristen	SMK	18 Desember 1993	23/KPTS/2016
Endang Sumiasih	Kaur Pangripta	P	Kristen	SMK	05 Mei 1979	25/KPTS/2016
Suryanto	Dukuh	L	Kristen	SMA	07 Oktober 1970	141/10/KPTS/1999
Sumardi	Dukuh	L	Kristen	SMK	11 April 1971	17/KPTS/2009
Tariyo	Dukuh	L	Islam	SMA	13 Oktober 1965	141/10/KPTS/1999
Susanto	Dukuh	L	Islam	SMA	23 Agustus 1982	23/KPTS/2016
Supiran	Dukuh	L	Islam	SMA	30 Desember 1963	141/10/KPTS/1999
Suratno	Dukuh	L	Kristen	SMA	12 Juli 1967	141/10/KPTS/1999
Yuono	Dukuh	L	Islam	SMK	13 Juni 1974	141/10/KPTS/1999
Sulatna	Dukuh	L	Kristen	SMP	09 April 1971	141/10/KPTS/1999
Erwin Setiyawan	Staf Pamong Kalurhan	L	Islam	SMK	10 Januari 1995	23/KPTS/2016
Suryaning Widiantuti	Staf Pamong Kalurahan	P	Islam	SMK	12 Agustus 1991	23/KPTS/2016
Kristina Widiyanti	Staf Pamong Kalurahan	P	Kristen	SMA	26 Agustus 1985	23/KPTS/2016
Sugiyata	Upah Tetap Kalurahan	L	Kristen	SMA	20 Januari 1981	33/KPTS/2020
Ibnu Prayoga	Upah Tetap Kalurahan	L	Islam	SMK	25 Desember 1995	32/KPTS/2020

Sumber: Data Personal Pemkal Karangawen 2023

Gambar 2.2 Struktur Pemerintahan Kalurahan Karangawen



Sumber: Data Personal Pemkal Karangawen 2023

Kutipan Peraturan Kalurahan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Susunan Organisasi Dan

Tata Kerja (Sotk) Pemerintah Kalurahan Karangawen :

Lurah

- 1) Lurah berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Kalurahan yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Kalurahan.

Lurah sebagaimana dimaksud,bertugas :

- a. Penyelenggarakan pemerintahan kalurahan ;
- b. Melaksanakan pembangunan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan.
- d. Pemberdayaan masyarakat; dan
- e. Melaksanakan penugasan Urusan Keistimewaan dari Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud,Lurah memiliki fungsi :

1. Penyelenggaraan Pemerintahn Kalurahan, meliputi tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di Kalurahan, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, administrasi kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah,
2. Pelaksanaan pembangunan, meliputi pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan,

3. Pembinaan kemasyarakatan, meliputi pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan,
4. Pemberdayaan masyarakat, meliputi melakukan sosialisasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karangtaruna,
5. Penyelenggaraan hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya, dan
6. Pelaksanaan penugasan Urusan Keistimewaan.

Sekretariat

- 1) Sekretariat sebagaimana dimaksud dipimpin oleh Carik.

Carik sebagaimana dimaksud melaksanakan tugas meliputi :

1. ketatausahaan dan umum.
2. Keuangan ; dan
3. Perencanaan dan evaluasi.

Carik dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dibantu oleh unsur sekretariat. Unsur Sekretariat sebagaimana dimaksud dilaksanakan oleh Kepala Urusan, meliputi;

- a. Tata laksana
- b. Danarta; dan
- c. Pangripta

Kepala Urusan sebagaimana dimaksud bertugas membantu Carik dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Kepala Urusan TATALAKSANA

- 1) Kepala Urusan Tata Laksana sebagaimana dimaksud melaksanakan tugas :
 1. Urusan ketatausahaan; dan
 2. Pelayanan umum.

Urusan Ketatausahaan sebagaimana dimaksud terdiri atas;

- a. pelaksanaan urusan tata naska,
- b. pengelolaan administrasi surat menyurat dan ekspedisi,
- c. pengelolaan arsip Kalurahan,
- d. penyusunan rancangan regulasi Kalurahan meliputi Peraturan Kalurahan, Peraturan Lurah dan Keputusan Lurah,
- e. pengelolaan administrasi kalurahan dan Pamong Kalurahan,
- f. penyediaan prasarana Lurah dan Pamong Kalurahan,
- g. penyediaan prasarana kantor Kalurahan,
- h. pengelolaan perpustakaan Kalurahan,
- i. penyiapan rapat-rapat,
- j. pengelolaan aset Kalurahan, dan/atau
- k. penyiapan kegiatan perjalanan dinas.

Pelayanan umum sebagaimana dimaksud terdiri atas,

- a. penyelenggaraan pelayanan umum kepada masyarakat; dan
- b. urusan pelayanan umum lain sesuai ketentuan perundang-undangan.

Kepala Urusan DANARTA

- 1) Kepala Urusan Danarta sebagaimana dimaksud dalam melaksanakan tugas mengurus administrasi keuangan.

Tugas Keuangan sebagaimana dimaksud meliputi :

1. pengurusan administrasi keuangan,
2. pengadministrasian sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran,
3. verifikasi administrasi keuangan,
4. pengadministrasian penghasilan Lurah dan Pamong Kalurahan.

Kepala Urusan PANGRIPTA

- 1) Kepala Urusan Pangripta sebagaimana dimaksud dalam melaksanakan tugas untuk melakukan;
 1. Perencanaan, dan
 2. Evaluasi.

Untuk melaksanakan tugas perencanaan sebagaimana dimaksud Kepala Urusan Pangripta melaksanakan :

- a. penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja Kalurahan,
- b. inventarisasi data dan penyusunan pembangunan Kalurahan.

Untuk melaksanakan tugas evaluasi sebagaimana diaksud Kepala Urusan Pangripta melaksanakan ;

- a. monitoring dan evaluasi program, dan
- b. penyusunan laporan Kalurahan.

Pelaksana Teknis

- 1) Pelaksana Teknis dimaksud dalam membantu Lurah sebagai pelaksana operasional. Pelaksana operasional sebagaimana terdiri atas:
 1. Jaga baya
 2. Ulu-ulu, dan
 3. Kamituwa

Pelaksana Teknis JAGABAYA

- 1) Jaga baya sebagaimana dimaksud dalam Pasal bertanggungjawab di bidang ;
 1. pemerintahan
 2. keamanan
 3. urusan Keistimewaan bidang pertanahan dan tata ruang.

Dalam melaksanakan tanggungjawab di bidang pemerintahan sebagaimana dimaksud Jaga baya bertugas;

- a. mendata penduduk
- b. pembinaan dan pengelolaan administrasi kependudukan,
- c. penataan dan pengelolaan monografi Kalurahan,

- d. pembinaan kerukunan tetangga dan rukun warga,
- e. menyusun regulasi di bidang Pemerintahan,
- f. melaksanakan manajemen tata praja Kalurahan,
- g. melaksanakan tugas bidang Pemerintahan lainnya yang diberikan oleh Lurah'

Dalam melaksanakan tanggungjawab di bidang keamanan sebagaimana dimaksud Jaga baya bertugas ;

- a. pembinaan ketentraman dan ketertiban,
- b. melakukan mediasi sengketa dalam masyarakat,
- c. pelaksanaan perlindungan masyarakat,
- d. melakukan tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang politik, dan
- e. melaksanakan tugas bidang keamanan lainnya yang diberikan oleh Lurah.

Dalam melaksanakan tanggungjawab di bidang Urusan Keistimewaan bidang Pertanahan dan Tata Ruang sebagaimana dimaksud Jaga baya bertugas ;

- a. penataan dan pengelolaan wilayah,
- b. penyajian data pengelolaan dan pemanfaatan tanah kasultanan,
- c. pengadministrasian tanah Kalurahan,
- d. penyusunan peraturan Kalurahan terkait Tanah kalurahan,
- e. penyebarluasan informasi rencana tata ruang pada satuan ruang strategis,
- f. pelaksana pembantuan pemantauan pemanfaatan ruang sesuai izin pada satuan ruang strategis,

- g. pelaporan ketidaksesuaian pemanfaatan ruang pada satuan ruang startegis, dan
- h. pengelolaan pemanfaatan ruang pada satuan ruang strategis.

Pelaksana Teknis Ulu-ulu

- 1) Ulu-ulu sebagaimana dimaksud dalam tugas di bidang :
 - a. perekonomian dan pembangunan , dan
 - b. Urusan Keistimewaan bidang kebudayaan.

Dalam melaksanakan tugas perekonomian dan pembangunan sebagaimana dimaksud dalam Ulu –ulu bertugas :

- a. Pelaksanaan pembangunan sarana prasarana perdesaan,
- b. Pelaksanaan tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang ekonomi dan lingkungan hidup,
- c. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan kegiatan di bidang pertanian, kehutanan, sosial budaya, perindustrian, perdagangan,koperasi, usaha mikro kecil dan menengah, pertambangan dan energi, serta pariwisata,
- d. Pemberdayaan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan Kalurahan yang membidangi pembangunan,
- e. Pendataan dan pengelolaan profil Kalurahan,
- f. Pengembangan perekonomian masyarakat, dan
- g. Pelaksanaan Urusan Keistimewaan kebudayaan.

Pelaksanaan Urusan Keistimewaan kebudayaan sebagaimana dimaksud terdiri atas :

- a. Pelaksanaan tugas pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta;
- b. Peningkatan peran masyarakat Kalurahan terhadap pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan,
- c. Pendataan potensi budaya Kalurahan, dan
- d. Penyelenggaraan dan pengelolaan Kalurahan budaya dan/atau kawasan budaya.

Pelaksana Teknis KAMITUWA

- 1) Kamituwa sebagaimana dimaksud dalam bertanggungjawab di bidang sosial kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tanggung jawab di bidang sosial kemasyarakatan sebagaimana Kamituwa bertugas :
 - a. penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat,
 - b. peningkatan upaya partisipasi masyarakat,
 - c. pembinaan keagamaan dan ketenagakerjaan,
 - d. pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karangtaruna, dan
 - e. pembinaan di bidang pendidikan dan kesehatan.
1. Pelaksana Teknis sebagaimana dimaksud dapat memiliki Staf Pamong Kalurahan,
2. Jumlah Staf Pamong Kalurahan sebagaimana diangkat berdasarkan beban kerja kemampuan keuangan kalurahan.

Dukuh

- 1) Untuk melaksanakan tugas Dukuh memiliki fungsi :
 - a. pembinaan ketentraman dan ketertiban di wilayah kerjanya,
 - b. pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat,
 - c. pembinaan mobilitas kependudukan,
 - d. penataan dan pengelolaan wilayah Padukuhan,
 - e. pemberdayaan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di wilayah kerjanya,
 - f. pelaksanaan Peraturan Kalurahan, Peraturan Lurah, Keputusan Lura, dan peraturan perundangan lainnya;
 - g. pemantauan penggunaan dan pemanfaatan Tanah Kasultanan; dan
 - h. pemantauan pemanfaatan tata ruang Tanah Kasultanan; dan
 - i. pelestarian kebudayaan di wilayah masing-masing.
1. Dukuh sebagaimana dimaksud,dapat memiliki Staf Pamong Kalurahan.
2. Jumlah Staf Pamong Kalurahan sebagaimana dimaksud, diangkat berdasarkan beban kerja kemampuan keuangan Kalurahan.

2. Lembaga Pemerintahan

a) Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPK)

Badan Permusyawaratan Kalurahan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 7 Tahun 2018 tentang Badan Permusyawaratan Kalurahan, dengan struktur organisasi sebagai berikut : Unsur pimpinan dan anggota.

Berikut struktur organisasi Badan Permusyawaratan Kalurahan Karangawen :

- 1) Nanto Riyadi, S.Pd : Ketua
- 2) Sugeng : Wakil Ketua
- 3) Suci Ambarwati : Sekretaris
- 4) Sulardi : Ketua Bidang
- 5) Riyadi : Ketua Bidang
- 6) Supardal : Anggota
- 7) Sigit Utomo Putro : Anggota

b) Karang Taruna Karangawen

Karang Taruna merupakan wadah bagi para pemuda untuk mengembangkan diri. Berikut struktur Karang Taruna Karangawen :

- 1) Pembina 1 : Panewu Girisubo

Pembina 2 : Karang Taruna Kapanewon

Pembina 3 : Lurah

2) Ketua 1 : Turasno

Ketua 2 : Ambuktia Dian Aptinardi

3) Sekretaris 1 : Beti Ruheni

Sekretaris 2 : Fajar Susanto

4) Bendahara 1 : Edi Biyantoro

Bendahara 2 : Fendi Ardiawan

5) Seksi-seksi :

a. Pendidikan dan Pelatihan : Iwan Hidayat dan Maryanto

b. Kelompok Usaha dan Kesejahteraan sosial : Iwan Wanda dan
sudayat

c. Kelompok Usaha Bersama : Tinaka Riko Jayanto dan Rasi
Puendra Iman Mahdi

d. Pengembangan kegiatan kerohanian dan pembinaan mental :
Sugiyarto dan Rusmiyanti

e. Pengembangan olahraga dan Seni Budaya : Sigit Haryoko dan
Immanuel Sudrajat

f. Lingkup hidup : Heri Prabowo dan Aris Rudianto

g. Hubungan Masyarakat dan Kerjasama Kemitraan : Fetinka Riki
Cahyanto dan Andreas Sutono

c) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1) Ketua 1 : Dwi Ristiyani

Ketua 2 : Yurita Sugiyanti

2) Sekretaris 1 : Tatik Supraptilah

Sekretaris 2 : Esti Wulandari

Sekretaris 3 : Meisty Agnestia

3) Bendahara 1 : Ratna Hidayati

Bendahara 2 : Endang Sumiasih

Bendahara 3 : Suryanings Widiastuti

4) Kelompok kerja

Ketua Pokja 1 : Uyung Sudari Susilawati

Sekretaris Pokja : Cici Ega Saputri

Bendahara Pokja : Supraptini

Anggota Pokja : Isnuryati

Anggota Pokja : Rismiyati

Ketua Pokja 2 : Supiyarsih

Sekretaris Pokja : Sumilah

Bendahara Pokja : Magdalena Rismiyantini

Anggota Pokja : Suharyanti

Anggota Pokja : Jumilah

Ketua Pokja 3 : Supeni

Sekretris Pokja : Endrawati

Bendahara Pokja : Sugi Lestari

Anggota Pokja : Finda Nuriati

Anggota Pokja : Ernawati

Ketua Pokja 4 : Sumaryati
Sekretaris Pokja : Winaryanti
Bendahara Pokja : Arni Nur Kurniawati
Anggota Pokja : Ismiyati
Anggota Pokja : Nada Apriana

3. Visi dan Misi Kalurahan Karangawen

1. Visi : Membangun Desa Karangawen dan penyelenggakan Pemerintahan yang transparan, jujur, adil, berbudaya berakhlak mulia dan berwibawa.

Visi tersebut mengambarkan pembangunan yang di harapkan akan dicapai oleh Pemerintahan Kalurahan Karangawen pada tahun 2022-2027, yaitu: terwujudnya pemerintahan yang transparan, terbuka terhadap saran dan masukan, jujur dalam setiap tindakan dan adil bagi semua golongan masyarakat, selalu mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menghadapi setiap persoalan, melakukan pelayanan publik yang cepat prosesnya, mudah syarat-syaratnya tepat sasarannya. Selalu meningkatkan profesionalisme bagi seluruh pamong dan perangkatnya. Menjadikan spiritual roh dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan budaya dan kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat. Mengembangkan sistem usaha mandiri melalui pemberdayaan BUMDesa/BUMKal. Serta dengan menggalang silaturahmi antar dan inter golongan dalam rangka meningkatkan persatuan dan kesatuan di Kalurahan. Visi Kalurahan Karangawen diselaraskan dengan visi Daerah Kabupaten Gunungkidul

yaitu:"Gunungkidul Yang Berdaya Saing, Maju, Mandiri dan Sejahtera Tahun 2025".

Keterkaitan visi Kabupaten dan visi Kalurahan Karangawen. Visi Kalurahan Karangawen membangun Desa Karangawen dan menyelenggarakan pemerintahan yang transparan, jujur, adil, berbudaya berakhlak mulia dan berwibawa. Selaras dengan visi dan arah pembangunan Lima Tahunan keempat RPJPD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2005-2025.

2. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
 - 1) Misi 1: Mewujudkan pemerintahan yang transparan, jujur adil.
 - a. Tujuan : Keterlibatan semua unsur masyarakat dalam semua aspek Pemerintahan melalui informasi anggaran dan pelaksanaan/pelaporan, tidak ada pembedaan perlakuan kepada masyarakat.
 - b. Sasaran : Masyarakat, Pemerintah Kalurahan, Lembaga Pemerintaha Kalurahan dan Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan.
 - 2) Misi 2: Mengedepankan musyawarah mufakat baik dengan Pemerintah Kalurahan Karangawen maupun masyarakat.
 - a. Tujuan : Kualitas perencanaan, mambangun kerjasama tim, keterlibatan dan peran aktif masyarakat, tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan.

- b. Sasaran : Pemerintah Kalurahan, Lembaga Kalurahan, Lembaga Kemasyarakatan.
- 3) Misi 3: Mengutamakan pelayanan publik yang cepat mudah dan tepat.
- Tujuan : Efisiensi waktu dan biaya.
 - Sasaran : Masyarakat, lembaga pemerintahan, lembaga kemasyarakatan, lintas sektor.
- 4) Misi 4: Meningkatkan profesionalisme aparatur Pemerintah Kalurahan.
- Tujuan : Mampu melaksanakan tugas sesuai tugas pokok dan fungsi.
 - Sasaran : Pemerintahan Kalurahan, pamong dan seluruh staf.
- 5) Misi 5: Menanamkan nilai-nilai religius, budaya, kearifan lokal, melalui program pengembangan spiritual dan adat istiadat.
- Tujuan : Masyarakat yang berkarakter, berkeTuhanan, membangun budaya gotong royong, berbudaya, tetap menjunjung adat istiadat, pemenuhan peningkatan kualitas hidup, penghidupan dan kehidupan masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban.
 - Sasaran : Masyarakat, lembaga pemerintahan, lembaga kemasyarakatan dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, memberikan penguatan kegiatan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.

- 6) Misi 6: Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program BUMKal
 - a. Tujuan : Meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan PAD.
 - b. Sasaran : Terbangunnya jaringan dengan pihak lain, pengorganisasian kelompok, peningkatan SDM, peralatan yang memadai.
- 7) Misi 7: Menggalang silaturahmi untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan di masyarakat.
 - a. Tujuan : Terjalinnya keakraban, komunikasi yang baik, persatuan dan kesatuan masyarakat.
 - b. Sasaran : Masyarakat, organisasi kemasyarakatan.

BAB III

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KALURAHAN KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DIY.

Pada dasarnya analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan di dalam mengidentifikasi masalah yang disajikan dalam bentuk analisis data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan dengan menggunakan metode yang umum digunakan yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Dengan demikian dalam bab ini peneliti akan menguraikan analisis berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dilapangan dan juga data yang diperoleh dari narasumber yang telah diwawancarai.

1. Dukungan Anggaran Pemerintah

Dalam pengembangan UMKM dukungan pemerintah sangat penting untuk pengembangan UMKM, karena dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan bersaing, mengembangkan infrastruktur, dan meningkatkan akses ke pembiayaan.

Apa upaya yang dilakukan dalam memajukan UMKM?

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan narasumber Bapak

Arif Manuji (30 Tahun) selaku Pemerintah Kalurahan Karangawen :

“Sejauh ini dari Pemerintah Kalurahan setiap tahunnya menganggarkan APBK dari Dana Desa untuk mengadakan program pelatihan bagi para pelaku UMKM. Upaya dari Pemerintah Kalurahan itu sendiri untuk mendorong keterampilan bagi para pelaku UMKM itu sendiri.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Kemudian Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan Karangawen, Bapak Yuono (49 Tahun)

“Setiap dalam melakukan Musrenbang semua lapisan masyarakat tidak terkecuali selalu dilibatkan termasuk para pelaku UMKM, dengan tujuan agar mereka dapat menyampaikan apa saja keinginan dan kebutuhan yang akan dialokasikan oleh Pemerintah Kalurahan sehingga masuk dalam program perencanaan pembangunan yang akan dilaksakan kedepannya. “(Wawancara, 02 Juni 2023).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa Pemerintah Kalurahan telah berupaya melakukan pengembangan pada UMKM yang ada di Kalurahan dengan pengadaan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kalurahan sendiri maupun memfasilitasi Dinas terkait agar dapat memberikan pelatihan secara langsung bagi para pelaku UMKM. Dengan tujuan mengembangkan kreativitas para pelaku UMKM.

Kemudian Pelaku UMKM Bapak Mesran (65 Tahun) menyampaikan bahwa :

“Terkait permodalan kami hanya bergerak sendiri secara mandiri, meskipun kami sangat membutuhkan bantuan dari Pemerintah

Kalurahan terkait permodalan. Karena modal yang kami miliki sangat minim. Dan juga pengemasan produk kurang baik, kami sangat berharap Pemerintah Kalurahan memperhatikan yang menjadi kendala dalam proses produksi sehingga dapat bersaing di pasaran.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Dari wawancara tersebut, pemberdayaan UMKM dapat terlihat dari program pelatihan yang Pemerintah Kalurahan adakan meningkatkan kreativitas pelaku UMKM. Dalam pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan yang dikarenakan terkendala oleh anggaran menjadikan kapasitas Pemerintah Kalurahan dalam pengembangan UMKM menjadi kurang maksimal.

Bapak Arif Manuji menambahkan :

“Dalam tahun 2023 program kita adalah agar UMKM ini diupayakan untuk kita berdayakan, adapun program kegiatan yang kami laksanakan pada tahun 2023 adalah penyelenggaraan pameran UMKM untuk promosi usaha masyarakat.” (31 Mei 2023).

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa yang dimana program tersebut terkhusus bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang ada di Kalurahan Karangawen bertujuan untuk memberikan dukungan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar dapat mempromosikan produk olahan mereka dan dapat dikenal oleh masyarakat.

2. Pelatihan Pengembangan UMKM.

Apakah Pemerintah Kalurahan sering mengadakan pelatihan untuk menunjang kreatifitas para pelaku UMKM?

Wawancara dengan Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan Karangawen, Bapak Yuono (49 Tahun).

“Pemerintah Kalurahan telah memberikan fasilitasi untuk pelaku UMKM dengan mengadakan pelatihan kepada pelaku UMKM untuk mendorong keterampilan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam pengembangan usaha yang mereka miliki. Meskipun sebenarnya yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM adalah dukungan berupa sarana dan prasarana serta permodalan dari Pemerintah Kalurahan agar dapat menunjang seluruh kegiatan produksi.” (Wawancara, 02 Juni 2023).

Kemudian wawancara dengan pelaku UMKM Kalurahan Karangawen Ibu Satiem (60 Tahun) :

“Program yang dari Pemerintah Kalurahan itu ada, yaitu memberikan kami pelaku UMKM ini pelatihan keterampilan dalam pengolahan bahan usaha kami. pelatihan yang diberikan dari pemerintah kalurahan dan dinas sosial tersebut berupa sosialisasi cara pengolahan dari mentah hingga dapat dijual belikan lalu cara pemasaran dan banyak lagi. tetapi memang yang masih menjadi kendala bagi kami saat ini di pemasaran. Kalo pelatihan-pelatihan itu selalu sering ada, tapi terkadang kan pelatihannya di adakan di wonosari kejauhan bagi kami jadi kami terkadang tidak ikut.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dengan adanya kolaborasi antara pemerintah dengan dinas, pelatihan yang diberikan memberikan ilmu bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu keterampilan dalam

menjalankan usaha yang dimiliki. dengan adanya program dari pemerintah dan dinas terkait dapat menambah wawasan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan. Namun yang masih menjadi kendala dalam pengembangan UMKM adalah pemasaran produk yang dihasilkan.

Wawancara bersama Bapak Arif Manuji (30 Tahun) Pemerintah
Kalurahan Karangawen :

“Pengembangan UMKM disini sudah cukup baik, namun belum berjalan secara maksimal karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun begitu Kalurahan sendiri sudah memberikan beberapa pelatihan untuk meningkatkan SDM para pelaku UMKM. Namun pelatihan yang diberikan juga masih terbatas karena kurangnya pendanaan yang dimiliki oleh Pemerintah Kalurahan sehingga pengembangan belum berjalan semestinya.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Wawancara bersama Bapak Mesran (65 Tahun) pelaku UMKM
Kalurahan Karangawen mengatakan :

“Yang menjadi penghambat dalam pengembangan UMKM di Kalurahan Karangawen menurut saya yaitu kurangnya dukungan dari Pemerintah Kalurahan, karena Pemerintah Kalurahan lebih berfokus pada bidang pariwisata dan infrastruktur. Sehingga pelaku UMKM belum sepenuhnya sejahtera..” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Kemudian Ibu Satiem (60 Tahun) Pelaku UMKM Kalurahan
Karangawen mengatakan :

“Sebagai pelaku UMKM kami juga sudah berusaha mandiri untuk mengembangkan UMKM yang kami miliki dengan bekerjasama dengan kelompok atau organisasi dari Kecamatan maupun Kabupaten, dengan itu kami memiliki relasi atau informasi yang dapat membantu kami dalam mengembangkan UMKM yang kami miliki. Meskipun begitu kami tetap membutuhkan dukungan dari Pemerintah Kalurahan karena memiliki kapasitas utama dalam pengembangan UMKM.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Pemerintah Kalurahan kurang peduli pada UMKM sehingga pengembangan UMKM belum berjalan baik. meskipun begitu pelaku UMKM secara mandiri berusaha untuk mengembangkan usaha yang dimiliki dengan menjalin kerjasama dengan kelompok terkait. Meskipun demikian pelaku UMKM tetap membutuhkan dukungan dari Pemerintahan Kalurahan.

3. Dukungan Program bagi UMKM.

Dukungan program bagi UMKM sangat dibutuhkan karena dapat memberikan kemampuan bersaing.

Berikut wawancara bersama Bapak Mesran (65 Tahun) :

“Kalau yang saya ketahui mengenai program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kalurahan itu untuk UMKM ada. Yaitu memberikan pelatihan kepada masyarakat pelaku UMKM dan ada juga dari dinas. Jenis program salah satunya cara pengolahan produk yang kita miliki.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di

Kalurahan Karangawen. Dengan adanya program dari pemerintah yang juga bekerjasama dengan pihak lain memberikan penguatan dan juga inovasi bagi masyarakat agar dapat mengelola dan memproduksi produk yang dihasilkan.

Wawancara bersama Ibu Satiem pelaku UMKM (60 Tahun) :

“Support Pemerintah Kalurahan sangat dibutuhkan berupa sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan UMKM, seperti dalam pengemasan dan pelabelan produk. Karena kalau dengan pengemasan yang digunakan sekarang kurang baik sehingga mengurangi minat pembeli dan daya simpan juga kurang lama. mungkin ada prioritas lain sehingga belum bisa membagikan anggaran pada kebutuhan kami.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui minimnya sarana dan prasarana menjadi masalah yang serius yang dialami oleh para pelaku UMKM. Mereka berusaha sendiri dalam menjalankan usaha yang ada. Peran dari Pemerintah Kalurahan belum terlihat karena Kalurahan hanya menjalankan program secara umum sehingga kurang memperhatikan persoalan yang terjadi kepada UMKM.

Bagaimana keterlibatan Pemerintah Kalurahan dalam pengembangan UMKM?

Wawancara bersama Bapak Mesran (65 Tahun) menambahkan, beliau mengatakan :

“Memang untuk saat ini program yang dari Pemerintah Kalurahan sendiri yang ditujukan untuk kami selaku UMKM memang belum ada, dan mungkin kalau untuk pelatihan skill SDM ada namun bukan sesuai dengan bidang UMKM yang kami jalani saat ini, ada sedikit berkaitan tentang teknologi pemasaran online dll, namun

memang fasilitas packing kami untuk pengiriman jarak jauh belum memadai sehingga hal tersebut juga belum memberikan solusi untuk pengembangan UMKM.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Bapak Arif Manuji (30 Tahun) Pemerintah Kalurahan mengatakan:

“Saat ini yang menjadi pemasalahan utama dari UMKM yang ada di Kalurahan Karangawen ini adalah modal dan pemasaran, dari Pemerintah Kalurahan sendiri belum bisa membantu secara maksimal, dikarenakan dari Kalurahan belum cukup anggaran, untuk saat ini fokus kalurahan ada pada pariwisata dan infrastruktur, sehingga kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan UMKM belum ada. Namun kami tetap memfasilitasi kegiatan atau pelatihan yang diadakan Pemerintah Kabupaten atau mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan SDM yang ada di Kalurahan Karangawen. Dan diharapkan dari kegiatan dan pelatihan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama pelaku UMKM yang dimana pelatihan tersebut beberapa berkaitan dengan pemasaran produk yang mungkin dapat membantu para pelaku UMKM.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Dari hasil wawancara diatas saya melihat bahwa dari pelaku UMKM merasa Pemerintah Kalurahan tidak memberi solusi atas permasalahan mereka dan mereka merasa Pemerintah Kalurahan belum maksimal dalam program pengembangan UMKM. Dan dari Pemerintah Kalurahan sendiri mengatakan Pemerintah Kalurahan sudah berusaha untuk pengembangan UMKM namun belum terlalu maksimal dikarenakan terhalang oleh anggaran, sehingga Pemerintah Kalurahan hanya membantu semampunya walaupun memang belum maksimal.

4. Kerjasama dengan pihak lain

Dengan menjalin jaringan dengan pihak lain atau berkerjasama dengan pihak lain dapat meningkatkan akses sumber daya serta pengembangan inovasi.

Kemudian Ibu Satiem (60 Tahun) Pelaku UMKM Kalurahan

Karangawen mengatakan :

“Sebagai pelaku UMKM kami juga sudah berusaha mandiri untuk mengembangkan UMKM yang kami miliki dengan bekerjasama dengan kelompok atau organisasi dari Kecamatan maupun Kabupaten, dengan itu kami memiliki relasi atau informasi yang dapat membantu kami dalam mengembangkan UMKM yang kami miliki. Meskipun begitu kami tetap membutuhkan dukungan dari Pemerintah Kalurahan karena memiliki kapasitas utama dalam pengembangan UMKM.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Kemudian Ibu Suyati (46 Tahun) warga masyarakat Kalurahan Karangawen:

“Dengan adanya UMKM di Kalurahan sangat membantu masyarakat karena mudah dijangkau serta membuka peluang bagi para petani menjual panen seperti kacang, singkong dll. Sehingga dijadikan olahan seperti peyek kacang, keripik singkong dll. Serta daya simpan menjadi lebih lama.” (Wawancara, 01 Juni 2023).

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam pengembangan UMKM pemerintah yang memiliki kapasitas utama dalam pengembangan UMKM di Kalurahan masih belum maksimal dalam pengembangan UMKM yang ada karena terkendala oleh anggaran.

Wawancara bersama Ibu Satiem pelaku UMKM (60 Tahun) :

“Sejauh ini keterlibatan Pemerintah Kalurahan dalam pengembangan UMKM yang ada di Kalurahan cukup maksimal. Dari Kalurahan memberikan fasilitas bagi kami seperti pengadaan pelatihan untuk menunjang kreatifitas dalam kami menjalankan usaha yang kami miliki.” (Wawancara, 31 Mei 2032).

Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan pengembangan UMKM?

Berikut wawancara bersama Bapak Arif Manuji (30 Tahun)

Pemerintah Kalurahan karangawen :

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan UMKM yaitu dengan memberikan pelatihan kepada pengusaha UMKM untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka serta keterampilan pengusaha UMKM dalam membangun jaringan dan kerjasama dengan pihak lain.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Kemudian wawancara bersama Bapak Mesran (65 Tahun) pelaku UMKM :

“Sebagai pelaku UMKM kami dengan mandiri menjalankan usaha yang kami miliki, karena kami tau kalurahan juga terbatas oleh anggaran dan banyak program yang juga menjadi prioritas saat ini sehingga pendanaan terbagi-bagi, dengan itu kami dengan mandiri mengembangkan jaringan yang ada sehingga dapat membantu kami mengakses pasar yang lebih luar.”(Wawancara, 31 Mei 2023).

Serta wawancara bersama Ibu Satiem pelaku UMKM (60 Tahun) :

“Kami sendiri memanfaatkan pelatihan yang diberikan dengan kami bergerak secara mandiri untuk menjalankan usaha yang dimiliki, meningkatkan kemampuan seperti menggunakan

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam menjalankan usaha, serta membangun jaringan lain seperti kerjasama terhadap pihak lain seperti pelanggan dan dengan pelaku UMKM lain.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Dari hasil wawancara di atas pemerintah berupaya memberikan pelatihan guna meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya, sehingga pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya secara mandiri membangun jaringan kerjasama terhadap pihak lain seperti pelanggan dan dengan pelaku UMKM lainnya.

Wawancara bersama Bapak Yuono (49 Tahun) Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan, mengatakan :

“banyak faktor yang berpengaruh dalam pengembangan UMKM, maupun dalam usaha Pemerintah Kalurahan untuk pengembangan UMKM. Pelatihan yang diadakan untuk UMKM rasanya belum cukup. Dimana dimasa serba sosial media sekarang tidak hanya pelatihan meningkatkan kreativitas namun perlu juga untuk pelatihan penjualan produknya misalnya melalui media sosial agar jangkauan penjualannya luas. Meskipun Kalurahan terbatas oleh anggaran sehingga tidak dapat memberikan pelatihan yang lebih sering kepada pelaku UMKM. Pemerintah Kalurahan juga menjembatani komunikasi bagi pelaku UMKM kepada Dinas sehingga ada juga pelatihan dari Dinas yang kemudian secara tidak langsung hal tersebut memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk menunjukkan eksistensinya ke luar.” (Wawancara, 02 Juni 2023).

Kemudian wawancara Bapak Arif Manuji (30 Tahun) Pemerintah Kalurahan Karangawen :

“Pelaku UMKM dalam mengikuti pelatihan yang diadakan dari kalurahan sangat antusias hal itu memudahkan Pemerintah Kalurahan dalam memantau perkembangan UMKM. Meskipun dengan pelatihan yang diberikan terbilang kurang memadai mengingat dilakukan sekali setahun karena anggaran yang terbatas, serta kurangnya edukasi tentang pemasaran digital untuk para pelaku UMKM. Padahal dimasa sekarang yang serba digital dibutuhkan pengetahuan tentang pemasaran online agar target pasarnya luas sehingga penjualan menjadi lebih besar.” (Wawancara, 31 Mei 2023).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pengembangan UMKM yang dihadapi oleh Pemerintah Kalurahan yaitu keterbatasannya anggaran yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat khususnya UMKM sehingga tidak mencukupi kebutuhan UMKM. Dan juga ada faktor yang menjadi pendukungnya yaitu kemandirian para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha yang dimiliki dengan bekerjasama dengan organisasi atau kelompok dari Kecamatan dan Kabupaten.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada bab sebelumnya, peneliti mengetahui bahwa Pemerintah Kalurahan belum menjalankan peran dengan baik secara penuh dalam pengembangan UMKM dan peran Pemerintah juga belum terlihat, dimana program yang dijalankan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan UMKM. Program yang pemerintah jalankan program secara umum sehingga kurang memberi solusi pada persoalan yang dihadapi. Tetapi Pemerintah Kalurahan sudah berupaya memfasilitasi UMKM seperti mengadakan program pelatihan bagi anggota UMKM agar memiliki pengetahuan dan keterampilan luas dalam menjalankan sebuah usaha. Upaya Pemerintah Kalurahan disambut dengan baik oleh masyarakat khususnya para pelaku UMKM, meskipun belum bisa secara maksimal karena anggaran yang terbatas yang mana kebutuhan lain yang lebih menjadi prioritas Kalurahan.

Dukungan Anggaran Pemerintah dalam pengembangan UMKM cukup maksimal Pemerintah Kalurahan telah berupaya memberikan dukungan kepada UMKM yang ada di Kalurahan dengan pengadaan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kalurahan sendiri maupun memfasilitasi Dinas terkait agar dapat memberikan pelatihan secara langsung bagi para pelaku UMKM. Dengan tujuan mengembangkan kreativitas para pelaku UMKM

Pelatihan pengembangan UMKM yang diberikan oleh dinas terkait baik Pemerintah Kalurahan dengan memberikan ilmu bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kalurahan Karangawen, melalui program-program yang dilaksanakan baik dari dinas terkait maupun Pemerintah Kalurahan memberikan wawasan bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menegah yang ada di Kalurahan Karangawen baik cara pengolahan dan pemasaran. Walaupun sebagian besar Usaha Mikro Kecil yang ada di Kalurahan Karangawen memiliki kendala di bagian pemasaran namun dengan adanya program- program yang di luncurkan dari Dinas terkait maupun Pemerintah Kalurahan setidaknya dapat memberikan pencerahan dan ilmu bagi Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Karangawen.

Dukungan program bagi UMKM dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Karangawen. Dengan adanya program-program pelatihan dari pemerintah yang juga bekerjasama dengan pihak lain memberikan penguatan dan juga inovasi bagi masyarakat agar dapat mengelola dan memproduksi produk yang dihasilkan.

Dengan kerjasama bersama pihak lain pemerintah berupaya memberikan pelatihan guna meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya, sehingga pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya secara mandiri membangun jaringan kerjasama terhadap pihak lain seperti pelanggan dan dengan pelaku UMKM lainnya. Dan dengan adanya program dari pemerintah yang juga

bekerjasama dengan pihak lain memberikan penguatan dan juga inovasi bagi masyarakat agar dapat mengelola dan memproduksi produk yang dihasilkan. Meskipun Pemerintah Kalurahan kurang maksimal dalam pengembangan UMKM, namun pelaku UMKM secara mandiri berusaha untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kalurahan :
 - a. Dukungan anggaran kepada UMKM diperbesar.
 - b. Pelatihan pengembangan UMKM harus terus dilakukan sehingga dapat lebih produktif.
 - c. Memberikan dukungan program yang jelas bagi UMKM.
 - d. Terus mengembangkan kerjasama dengan pihak lain.
2. Pelaku UMKM dapat mengkomunikasikan kebutuhan terkait pengembangan UMKM pada Pemerintah Kalurahan, sehingga kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha yang ada dapat dicari penyelesaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Mukmin, M. (2023). Pendampingan Peningkatan Kinerja Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Dan New Normal. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.31764/joce.v2i1.15449>
- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99–118. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>
- Ariprabowo, T., Masruroh, L., Rosita, I., & Fitriningisih. (2019). Pengembangan Umkm Melalui Manajemen Usaha Di Desa Gondang. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(Vol 2 No 2 (2019): Januari), 39–43.
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/1838>
- Definta Aliffiana, N. W. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Sentra Industri Konveksi Dan Bordir Di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 45.
<https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.204>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73.
<https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Nandang, Wanta, & Rengga Madya Pranata. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengembangkan Umkm Desa Karya Mulya. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 8(1), 61–69. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v8i1.2965>
- Nirwana, D. C., MUHAMMADIAH, MUHAJIRAH, & HASANUDDIN. (2017). *MENENGAH DI KABUPATEN ENREKANG* Pemerintah Kota Enrekang adalah. 3(April), 1–14.
- Putra, D. A. H. (n.d.). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Kabupaten
Academia.Edu, 1–16.
https://www.academia.edu/download/67379375/STRATEGI_PENGEMBANGAN_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN_MENENGAH_UMKM_DALAM_PERCEPATAN_PEMBANGUNAN_EKONOMI_KABUPATEN_SUMENEP.pdf

- Rindrayani, S. R. (2016). Usaha Untuk Meningkatkan Kemampuan Teknis, Teoritis, Konseptual, Dan Moral Sesuai Dengan Kebutuhan Melalui Pendidikan Dan Latihan. *Seminar Manajemen, Ekonomi Akuntansi (SENMEA)*, 1(1), 259–269.
- Ryan Ariansyah. (2022). Strategi Pemerintah Desa Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 2(2), 103–220.
http://repository.ubharajaya.ac.id/5728/1/BUKU_PENGEMB%26PEMBERDA YAAN UMKM_JAN-GJL2019.pdf
- Suci, Y. R. (2016). Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan. *Journal Development*, 4(2), 70–88.
<https://doi.org/10.53978/jd.v4i2.37>
- Zalukhu, R. S., Sinurat, Y. M., Collyn, D., Purba, A., Arseto, D. D., & Sagala, Y. M. (2022). Jurnal abdimas patikala. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(1), 508–517.

Sumber lainnya :

- Data profil Kalurahan Karangawen
Data Personil PEMKAL Karangawen

LAMPIRAN

Hasil dokumentasi berupa foto-foto wawancara dengan informan selama penelitian.



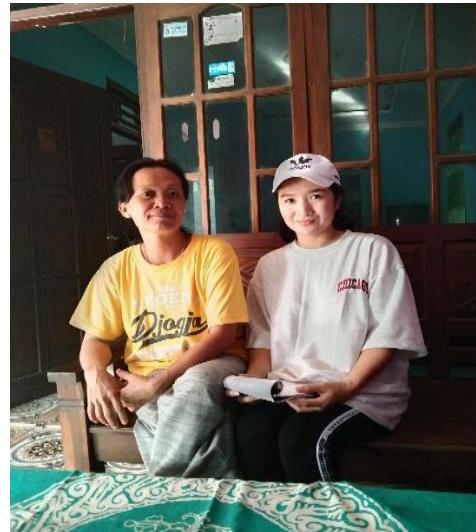
Wawancara dengan pemerintah
Kalurahan Arif Manuji pada
tanggal, 31 Mei 2023



Wawancara dengan Lembaga
Kemasyarakatan Yuono pada
tanggal, 02 Juni 2023



Wawancara dengan pelaku UMKM
Mesran dan Satiem pada tanggal, 31
Mei 2023



Wawancara dengan warga masyarakat
Suyati pada tanggal, 01 Juni 2023

**DAFTAR DOKUMENTASI PEMBENTUKAN, PELATIHAN, PRODUK-
PRODUK UMKM, HINGGA PAMERAN DAN PEMASARAN UMKM YANG
DILAKUKAN PEMERINTAH KALURAHAN KARANGAWEN**



Dokumentasi Pembentukan kelompok DESA PRIMA yang menjadi wadah bagi seluruh UMKM di Kalurahan Karangawen



Dokumentasi Pelatihan membuat makanan ringan agar lebih memiliki nilai jual bagi pelaku UMKM di Kalurahan Karangawen



Dokumentasi Pelatihan Packing produk agar lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih baik bagi pelaku UMKM di Kalurahan Karangawen

FOTO DOKUMENTASI UMKM MAKANAN RINGAN YANG ADA DI KALURAHAN KARANGAWEN









DOKUMENTASI PAMERAN DAN PEMASARAN PRODUK-PRODUK UMKM KALURAHAN
KARANGAWEN



